

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Analisis

Pada sub bab ini akan diuraikan hasil analisis data yang diperoleh dari pendapat responden melalui penyebaran kuesioner dan wawancara yang berkaitan dengan unsur-unsur pariwisata Perkampungan Budaya Betawi. Analisis yang akan dilakukan terhadap data skor yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif seperti yang dijelaskan dalam bab metodologi penelitian. Namun demikian, sebelum diuraikan hasil analisis tersebut, maka akan diuraikan hasil uji validitas dan reliabilitas sebagai langkah awal dalam pengumpulan data.

5.1.1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas merupakan langkah awal sebelum penelitian dilakukan lebih lanjut. Uji validitas dan reliabilitas sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Suatu butir pertanyaan/pernyataan dikatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari *Corrected Item Total Correlation* > dari nilai r_{tabel} . Nilai r_{tabel} dapat diperoleh melalui *degree of freedom* (df) = $n - k$. Dimana n adalah jumlah sampel dan k merupakan jumlah butir pertanyaan dalam suatu variabel.

Adapun hasil uji validitas untuk dapat dilihat pada tabel 5.1. berikut ini:

Tabel 5.1.
Hasil Uji Validitas

No.	Item	Nilai r_{tabel}	Corrected Item-Total Correlation	Ket
1	Atraksi Budaya	0,279	.593	Valid
2	Arsitektur Rumah Betawi		.340	Valid
3	Situ Babakan (pematangan)		.507	Valid
4	Udara (kesejukan)		.598	Valid
5	Taman Bermain		.571	Valid

6	Memancing	0,279	.370	Valid
7	Makanan/Minuman Khas Betawi		.386	Valid
8	Kondisi jalan menuju PBB	0,273	.335	Valid
9	Kondisi jalan di dalam PBB		.686	Valid
10	Angkutan		.436	Valid
11	Penunjuk arah jalan menuju PBB		.786	Valid
12	Penunjuk arah jalan di dalam PBB		.732	Valid
13	Sarana penunjang transportasi		.757	Valid
14	Tempat Peristirahatan	0,273	.446	Valid
15	Warung/Rumah Makan/Pedagang		.450	Valid
16	Souvenir		.526	Valid
17	Tempat Parkir		.711	Valid
18	Kamar Mandi / Toilet		.585	Valid
19	Sarana Ibadah		.558	Valid
20	Keamanan	0,271	.538	Valid
21	Kebersihan		.889	Valid
22	Kenyamanan		.776	Valid
23	Pelayanan Masyarakat		.648	Valid
24	Sikap Masyarakat		.745	Valid
25	Ketersediaan Air Bersih		.721	Valid
26	Jaringan Listrik	0,271	.657	Valid
27	Drainase		.828	Valid
28	Jaringan Telekomunikasi		.701	Valid
29	Jaringan Perbankan		.734	Valid
30	Media Informasi	0,266	.422	Valid
31	Isi Promosi		.610	Valid
32	Kesesuaian Promosi		.491	Valid

Sumber : Hasil Olah Data, 2007

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa butir-butir pertanyaan atau item pernyataan mengenai unsur-unsur pariwisata Perkampungan Budaya Betawi memiliki nilai *Corrected Item Total Correlation* lebih besar dari nilai *r* tabel. Itu artinya bahwa item-item tersebut adalah **valid**.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas data menggunakan rumus keandalan alat ukur metode *Alpha Cronbach's*. Suatu item dinyatakan reliabel jika nilai koefisien *Alpha Cronbach* yang dihasilkan lebih besar dari 0,60. Adapun hasil uji reliabilitas terhadap item-item tersebut adalah sebagaimana dapat dilihat pada tabel 5.2. berikut ini:

Tabel 5.2
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Item	Alfa If Item Deleted	Keterangan
1	Atraksi Budaya	.713	Reliabel
2	Arsitektur Rumah Betawi	.755	Reliabel
3	Situ Babakan (pemandangan)	.721	Reliabel
4	Udara (kesejukan)	.699	Reliabel
5	Arena Bermain	.706	Reliabel
6	Memancing	.749	Reliabel
7	Makanan/Minuman Khas Betawi	.747	Reliabel
8	Kondisi jalan menuju PBB	.858	Reliabel
9	Kondisi jalan di dalam PBB	.799	Reliabel
10	Sarana Angkutan	.846	Reliabel
11	Penunjuk arah jalan menuju PBB	.777	Reliabel
12	Penunjuk arah jalan di dalam PBB	.789	Reliabel
13	Sarana penunjang transportasi	.785	Reliabel
14	Tempat Peristirahatan	.773	Reliabel
15	Warung/Rumah Makan/Pedagang	.774	Reliabel
16	Souvenir	.754	Reliabel
17	Lapangan Paarkir	.712	Reliabel
18	Kamar Mandi / Toilet	.741	Reliabel
19	Sarana Ibadah	.746	Reliabel
20	Keamanan	.891	Reliabel
21	Kebersihan	.804	Reliabel
22	Kenyamanan	.838	Reliabel
23	Pelayanan Masyarakat	.868	Reliabel
24	Sikap Masyarakat	.845	Reliabel
25	Ketersediaan Air Bersih	.861	Reliabel
26	Jaringan Listrik	.876	Reliabel
27	Drainase	.841	Reliabel
28	Jaringan Telekomunikasi	.866	Reliabel
29	Jaringan Perbankan	.860	Reliabel
30	Media Informasi	.699	Reliabel
31	Isi Promosi	.450	Tidak Reliabel
32	Kesesuaian Promosi	.615	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data, 2007

Dari tabel tersebut dapat diketahui, bahwa instrumen atau alat ukur yang akan digunakan memiliki korelasi yang cukup kuat, karena mendekati 1 (semakin tinggi reliabel suatu alat ukur maka semakin baik alat ukur tersebut). Namun ada

satu variabel yang tidak reliabel yakni item isi promosi, sehingga tidak bisa digunakan dalam instrumen penelitian selanjutnya.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen penelitian tersebut, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kepada 200 responden wisatawan Perkampungan Budaya Betawi. Pengumpulan data ini dilakukan selama dua minggu dari tanggal 17 Nopember – 3 Desember 2007.

Hasil pengumpulan data atas 200 responden tersebut kemudian diolah dengan menggunakan *SPSS 12. for Windows*. Sebelum diuraikan hasil analisis sesuai dengan tujuan penelitian, terlebih dahulu disajikan profil responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

5.1.2. Profil Responden

5.1.2.1. Menurut Umur

Frekwensi dan persentasi jumlah responden menurut umur dapat dilihat pada tabel 5.3. dibawah ini.

Tabel : 5.3.
Profil Responden Menurut Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Di bawah 20 tahun	62	31.0	31.0	31.0
Antara 21 - 50 Tahun	131	65.5	65.5	96.5
Di atas 50 tahun	7	3.5	3.5	100.0
Total	200	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olah Data, 2007

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden berumur dewasa yakni antara 21 – 50 tahun. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan dan pemahanan yang cukup untuk menjawab pertanyaan/pernyataan dalam kuesioner penelitian.

5.1.2.2. Menurut Pendidikan

Frekwensi dan persentasi jumlah responden menurut pendidikan dapat dilihat pada tabel 5.4. dibawah ini.

Tabel 5.4.
Profil Responden Menurut Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD/Sederajat	8	4.0	4.0	4.0
SMP/Sederajat	19	9.5	9.5	13.5
SMA/Sederajat	133	66.5	66.5	80.0
Perguruan Tinggi	40	20.0	20.0	100.0
Total	200	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olah Data, 2007

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA/Sederajat dan Perguruan Tinggi. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk menjawab pertanyaan dalam kuesioner penelitian.

5.1.2.3. Menurut Tempat Tinggal

Frekwensi dan persentasi jumlah responden menurut daerah asal atau tempat tinggal dapat dilihat pada tabel 5.5 dibawah ini.

Tabel 5.5.
Profil Responden Menurut Wilayah Tempat Tinggal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jakarta Selatan	95	47.5	47.5	47.5
Luar Jakarta Selatan	60	30	30	77.5
Botabek	45	22.5	22.5	100.0
Total	200	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olah Data, 2007

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden bertempat tinggal di Jakarta Selatan dengan komposisi 47,5% juga di luar Jakarta Selatan (Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat dan Jakarta Timur). Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa mayoritas responden cukup mengetahui kondisi unsur pariwisata Perkampungan Budaya Betawi.

5.1.2.4. Menurut Jumlah Kedatangan

Frekwensi dan persentasi jumlah responden menurut jumlah kedatangan atau kunjungan ke Perkampungan Budaya Betawi dapat dilihat pada tabel 5.6 dibawah ini.

Tabel 5.6.
Profil Responden Menurut Jumlah Kunjungan ke
Perkampungan Budaya Betawi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pertama Kali	83	41.5	41.5	41.5
Kedua Kali	46	23.0	23.0	64.5
Lebih dari 2 kali	71	35.5	35.5	100.0
Total	200	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olah Data, 2007

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden sudah pernah datang ke Perkampungan Budaya Betawi (58,5%). Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa mayoritas responden cukup mengetahui kondisi unsur pariwisata Perkampungan Budaya Betawi.

5.1.3. Hasil Uji Analisis Faktor

Tujuan utama dari penggunaan analisis faktor dalam penelitian ini adalah untuk mengelompokkan unsur-unsur pariwisata Perkampungan Budaya Betawi yang mempunyai korelasi yang tinggi ke dalam satu kelompok. Dua alasan utama yang mendasari pengelompokan ini adalah:

- Keinginan untuk melakukan penyederhanaan, yaitu dengan mengelompokkan variabel-variabel yang jumlahnya banyak ke dalam beberapa faktor saja yang akan memudahkan analisis.
- Untuk menemukan struktur dasar dari data yang mendasari pengelompokan data ke dalam satu faktor.

Hasil pengolahan data dengan analisis faktor terhadap unsur-unsur pariwisata Perkampungan Budaya Betawi dapat diketahui sebagai berikut:

- Dari hasil analisis *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy* diketahui nilai KMO sebesar 0,826. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid, karena nilai *KMO* telah

melebihi dari 0,5. Di samping itu dilihat juga dari nilai *Bartlett's Test of Sphericity* menunjukkan nilai 4895.546 dengan tingkat signifikansi 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen ini dinyatakan telah memenuhi syarat valid. Nilai KMO and Bartlett's Test dapat dilihat pada tabel 5.7. berikut ini.

Tabel. 5.7.
Nilai KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0.826
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	4895.546
	df	465
	Sig.	.000

Sumber: Hasil Olah Data, 2007.

- Kemudian pada tabel *Anti Image Matrices*, dilihat pada bagian bawah (*Anti Image Correlation*), dilihat angka yang terlihat diagonal bertanda (a), menandakan besaran MSA sebuah variabel. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, jika angka MSA > 0,445 maka variabel tersebut dapat dianalisis lebih lanjut. Dari hasil analisis ini menunjukkan bahwa tidak ada angka yang berada dibawah 0,445. Artinya bahwa semua variabel atau item-item tersebut dapat digunakan untuk analisis faktor selanjutnya. Dengan demikian tidak ada aspek pariwisata Perkampungan Budaya Betawi yang direduksi setelah seluruh variabel direlaibilitaskan. Nilai *Anti Image Correlation* untuk masing-masing variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 5.8. berikut ini.

Tabel 5. 8
Nilai Anti Image Correlation

No.	Variabel	Nilai Anti Image Coorelation
1	Atraksi Budaya	0,764 ^a
2	Arsitektur Rumah Betawi	0,737 ^a
3	Situ Babakan	0,857 ^a
4	Udara	0,852 ^a
5	Taman Bermain	0,777 ^a
6	Tempat Memancing	0,780 ^a
7	Makanan/Minuman/Kue Khas Betawi	0,779 ^a
8	Kondisi Jalan menuju PBB	0,705 ^a
9	Kondisi Jalan di dalam PBB	0,875 ^a

10	Sarana Angkutan	0,775 ^a
11	Penunjuk Arah Jalan Menuju PBB	0,868 ^a
12	Penunjuk Arah Jalan di dalam PBB	0,854 ^a
13	Sarana Penunjang Transportasi	0,906 ^a
14	Fasilitas Peristirahatan	0,842 ^a
15	Warung/Rumah Makan/Pedagang	0,794 ^a
16	Souvenir	0,837 ^a
17	Fasilitas Parkir	0,852 ^a
18	Kamar Mandi / Toilet	0,790 ^a
19	Sarana Ibadah	0,732 ^a
20	Keamanan	0,950 ^a
21	Kebersihan	0,866 ^a
22	Kenyamanan	0,873 ^a
23	Pelayanan Masyarakat	0,859 ^a
24	Sikap Masyarakat	0,858 ^a
25	Ketersediaan Air Bersih	0,770 ^a
26	Jaringan Listrik	0,778 ^a
27	Drainase	0,803 ^a
28	Jaringan Telekomunikasi	0,696 ^a
29	Jaringan Perbankan	0,753 ^a
30	Media Informasi	0,789 ^a
31	Kesesuaian Promosi Isi Promosi	0,792 ^a

Sumber : Hasil Olah Data, 2007

- Kemudian dengan melihat angka *communalities*. *Communalities* pada dasarnya adalah varians dari suatu variabel mula-mula yang bisa dijelaskan oleh faktor yang ada. Angka *communalities* merupakan penjumlahan kuadrat faktor yang mengelompok dari masing-masing variabel pada *Component Matrix*, dengan ketentuan bahwa semakin besar *communalities* sebuah variabel, semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk. (Santoso, 2006). Adapun angka *communalities* tersebut dapat dilihat pada tabel 5.9. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai-nilai *communalities* untuk masing-masing variabel berada di atas 0,5. Artinya bahwa masing – masing variabel ini memiliki hubungan yang kuat pada faktor-faktor yang terbentuk.
- Tabel *Total Variance Explained* menjelaskan tentang besarnya varian yang dapat dijelaskan oleh faktor yang sedang dianalisis. Jika terdapat total *Initial Eigenvalues* yang bernilai kurang dari (<) 1, faktor itu dinyatakan tidak dapat menjelaskan variabel dengan baik, sehingga tidak akan disertakan dalam pembentukan faktor. Berdasarkan analisis nilai Eigenvalue yang lebih besar

dari ($>$) 1 , maka dapat diketahui ada 9 faktor yang terbentuk. Dari 9 faktor tersebut dapat menjelaskan varian variabel sebesar 76,627%. Angka ini termasuk cukup besar karena terbukti dapat menjelaskan lebih dari 50% varian variabel unsur pariwisata Perkampungan Budaya Betawi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel *Total Variance Explained* terlampir.

Tabel 5.9.
Nilai Communalities

	Initial	Extraction
Atraksi Budaya	1.000	.857
Arsitektur Rumah Betawi	1.000	.778
Situ Babakan	1.000	.637
Udara	1.000	.721
Taman Bermain	1.000	.778
Tempat Memancing	1.000	.675
Makanan/Minuman/Kue Khas Betawi	1.000	.766
Kondisi Jalan Menuju PBB	1.000	.803
Kondisi Jalan di dalam PBB	1.000	.702
Sarana Angkutan	1.000	.796
Penunjuk Arah Jalan Menuju PBB	1.000	.759
Penunjuk Arah Jalan di dalam PBB	1.000	.843
Sarana Penunjang Transportasi	1.000	.803
Fasilitas Peristirahatan	1.000	.907
Warung/Rumah Makan/Pedagang	1.000	.922
Souvenir	1.000	.586
Fasilitas Parkir	1.000	.909
Kamar Mandi / Toilet	1.000	.912
Sarana Ibadah	1.000	.650
Keamanan	1.000	.689
Kebersihan	1.000	.857
Kenyamanan	1.000	.867
Pelayanan Masyarakat	1.000	.805
Sikap Masyarakat	1.000	.812
Ketersediaan Air Bersih	1.000	.693
Jaringan Listrik	1.000	.737
Drainase	1.000	.706
Jaringan Telekomunikasi	1.000	.724
Jaringan Perbankan	1.000	.729
Media Informasi	1.000	.743
Kesesuaian Promosi	1.000	.587

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : Hasil Olah Data, 2007.

- Jika tabel *Total Variance Explained* menjelaskan dasar jumlah faktor yang didapat dengan perhitungan angka, Scree Plot menampilkan hal tersebut dengan grafik. Dari tabel *Scree Plot* tersebut terlihat arah grafik menurun secara tajam dari satu ke dua, begitupun dari dua ke tiga masih menurun meski dengan slope yang lebih kecil. Begitu seterusnya sampai pada faktor sembilan. Faktor sepuluh sudah berada dibawah satu dari sumbu Y (Eigenvalues). Ini menunjukkan bahwa ada sembilan faktor yang paling bagus atau dominan untuk meringkas ke tiga puluh satu unsur pariwisata Perkampungan Budaya Betawi. Tabel Scree Plot dapat dilihat pada lampiran penelitian.
- Tabel *Component Matrix* menunjukkan distribusi ke tiga puluh satu unsur pariwisata Perkampungan Budaya Betawi kepada sembilan faktor yang terbentuk, sedangkan angka – angka yang ada pada tabel adalah *factor loadings*, yang menunjukkan besar korelasi antara suatu variabel (unsur) dengan faktor satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan dan sembilan. Proses penentuan variabel (unsur) mana yang akan masuk ke faktor yang mana dilakukan dengan melakukan perbandingan besar korelasi pada setiap baris. Jika ada nilai korelasi yang hampir sama atau perbedaannya kurang jelas, maka selanjutnya dilakukan rotasi. Dari hasil empat belas kali rotasi, maka dapat diketahui hasil analisis sebagaimana dapat dilihat pada tabel *Rotated Component Matrix* terlampir.
- Dari hasil analisis *Rotated Component Matrix* dapat diketahui bahwa dari 31 variabel atau unsur pariwisata Perkampungan Budaya Betawi, terbentuk sembilan komponen atau faktor yang terdiri dari:
- 1) Komponen Pertama dinamakan Faktor Akomodasi, terdiri dari:
 - Unsur Kamar Mandi/Toilet
 - Unsur Rumah Makan/Warung/Pedagang Makanan
 - Unsur Fasilitas Peristirahatan
 - Unsur Lapangan Parkir
 - 2) Komponen Kedua dinamakan Faktor Lingkungan dan Masyarakat, terdiri dari:

- Unsur Kenyamanan
 - Unsur Pelayanan Masyarakat
 - Unsur Kebersihan
 - Unsur Sikap Masyarakat
 - Unsur Keamanan
- 3) Komponen Ketiga dinamakan Faktor Utilitas, terdiri dari:
- Unsur Drainase
 - Unsur Jaringan Telekomunikasi
 - Unsur Jaringan Perbankan
 - Unsur Jaringan Air Bersih
 - Unsur Jaringan Listrik
- 4) Komponen Keempat dinamakan Faktor Objek Wisata Unggulan Satu, terdiri dari:
- Unsur Atraksi Budaya
 - Unsur Arsitektur Rumah Betawi
 - Unsur Pemandangan Setu Babakan
 - Unsur Kesejukan Udara Setu Babakan
- 5) Komponen Kelima dinamakan Faktor Aksesibilitas 1, terdiri dari:
- Unsur Penunjuk Arah Jalan menuju PBB
 - Unsur Penunjuk Arah Jalan di dalam PBB
 - Unsur Sarana Penunjang Transportasi
 - Unsur Jalan di dalam PBB
- 6) Komponen Keenam dinamakan Faktor Aksesibilitas 2, terdiri dari:
- Unsur Sarana Angkutan Umum
 - Unsur Jalan menuju PBB
- 7) Komponen Ketujuh dinamakan Faktor Objek Wisata Unggulan Dua dan Sarana Ibadah terdiri dari:
- Unsur Taman Bermain
 - Unsur Tempat Memancing
 - Unsur Sarana Ibadah

- 8) Komponen Kedelapan dinamakan Faktor Makanan Minuman dan souvenir terdiri dari:
 - Unsur Makanan dan Minuman
 - Unsur Souvenir
- 9) Komponen Kesembilan dinamakan promosi terdiri dari:
 - Unsur Media Promosi
 - Unsur Kesesuaian Promosi.

Selanjutnya akan diuraikan hasil analisis deskriptif terhadap kondisi unsur-unsur pariwisata Perkampungan Budaya Betawi sesuai jawaban atau persepsi dari 200 responden wisatawan Perkampungan Budaya Betawi

5.1.4. Analisis Kondisi Unsur-unsur Pariwisata Perkampungan Budaya Betawi

Sebelum dilakukan analisis terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan Perkampungan Budaya Betawi sebagai aset pariwisata, terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap kondisi unsur-unsur pariwisata Perkampungan Budaya Betawi. Sesuai dengan uraian yang ada pada metodologi, maka analisis yang digunakan untuk melihat kondisi unsur-unsur pariwisata adalah dengan tehnik analisis deskriptif dengan melihat nilai frekwensi dan nilai rata-rata. Sedangkan unsur-unsur yang dianalisis dikelompokkan berdasarkan hasil analisis faktor. Hasil analisis terhadap kondisi unsur-unsur tersebut, secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut.

5.1.4.1. Analisis terhadap Kondisi Faktor Akomodasi

Berdasarkan hasil analisis faktor, yang termasuk di dalam Faktor Akomodasi adalah unsur kamar mandi/toilet, unsur rumah makan/warung/pedagang makanan, unsur fasilitas peristirahatan, dan unsur lapangan parkir.

Untuk mengetahui gambaran mengenai kondisi Faktor Akomodasi di Perkampungan Budaya Betawi, telah diajukan kuesioner kepada 200 wisatawan yang berkunjung ke Perkampungan Budaya Betawi. Adapun gambaran mengenai kondisi untuk masing-masing unsur tersebut adalah sebagai berikut:

5.1.4.1.1. Kondisi Unsur Kamar Mandi atau Toilet

Gambaran tentang kondisi kamar mandi atau toilet menurut jawaban dari 200 responden dapat diketahui secara rinci sebagaimana dilihat pada tabel 5.10 di bawah ini.

Tabel 5.10
Kondisi Unsur Kamar Mandi / Toilet

		Frequency	Percent	Valid Percent	Kategori
	2.00	5	2.5	2.5	Sangat Tidak Memadai
Valid	3.00	5	2.5	2.5	Tidak Memadai
	4.00	15	7.5	7.5	Tidak Memadai
	5.00	48	24.0	24.0	Kurang Memadai
	6.00	51	25.5	25.5	Cukup Memadai
	7.00	41	20.5	20.5	Memadai
	8.00	35	17.5	17.5	Memadai
	Total	200	100	100	
Mean		5,9			
Kesimpulan		Cukup Memadai			

Sumber : Hasil Olah Data, 2007

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 200 responden yang memberikan pendapatnya terhadap kondisi unsur kamar mandi atau toilet, sebanyak 5 responden menyatakan unsur kamar mandi atau toilet pada kondisi sangat tidak memadai, 20 responden menyatakan tidak memadai, 48 responden menyatakan kurang memadai, 51 responden menyatakan cukup memadai dan 76 responden menyatakan memadai. Kemudian dengan melihat nilai rata – ratanya adalah 5,9, maka dapat diindikasikan bahwa **unsur ketersediaan kamar mandi atau toilet secara umum berada dalam kondisi cukup memadai.**

5.1.4.1.2. Kondisi Unsur Rumah Makan/Warung dan Pedagang makanan

Gambaran tentang kondisi unsur rumah makan/warung/pedagang makanan di Perkampungan Budaya Betawi menurut jawaban dari 200 responden, dapat diketahui secara rinci sebagaimana dilihat pada tabel 5.11 di bawah ini.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 200 responden yang memberikan pendapatnya terhadap kondisi unsur ketersediaan rumah makan/warung/pedagang makanan di Perkampungan Budaya Betawi, sebanyak 3

responden menyatakan unsur ketersediaan rumah makan/warung di Perkampungan Budaya Betawi pada kondisi sangat tidak memadai, 22 responden menyatakan tidak memadai, 48 responden menyatakan kurang memadai, 50 responden menyatakan cukup memadai, dan 77 responden menyatakan memadai. Kemudian dengan melihat nilai rata – ratanya adalah 6, maka dapat diindikasikan bahwa **unsur ketersediaan rumah makan/warung/pedagang di Perkampungan Budaya Betawi secara umum berada pada kondisi cukup memadai.**

Tabel 5.11.
Kondisi Unsur Rumah Makan/Warung/Pedagang

	Frequency	Percent	Valid Percent	Kategori
Valid 1.00	1	.5	.5	Sangat Tidak Memadai
2.00	2	1.0	1.0	Sangat Tidak memadai
3.00	7	3.5	3.5	Tidak Memadai
4.00	15	7.5	7.5	Tidak Memadai
5.00	48	24.0	24.0	Kurang Memadai
6.00	50	25.0	25.0	Cukup Memadai
7.00	34	17.0	17.0	Memadai
8.00	43	21.5	21.5	Memadai
Total	200	100	100	
Mean	6			
Kesimpulan	Cukup Memadai			

Sumber : Hasil Olah Data, 2007

5.1.4.1.3. Kondisi Unsur Fasilitas Peristirahatan

Gambaran tentang kondisi unsur fasilitas peristirahatan di Perkampungan Budaya Betawi menurut jawaban dari 200 responden, dapat diketahui secara rinci sebagaimana dilihat pada tabel 5.12 di bawah ini.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 200 responden yang memberikan pendapatnya terhadap kondisi unsur fasilitas peristirahatan di Perkampungan Budaya Betawi, sebanyak 3 responden menyatakan unsur fasilitas peristirahatan di Perkampungan Budaya Betawi pada kondisi sangat tidak memadai, 25 responden menyatakan tidak memadai, 38 responden menyatakan kurang memadai, 53 responden menyatakan cukup memadai dan 81 responden menyatakan memadai. Kemudian dengan melihat nilai rata – ratanya adalah 6,1 ,

maka dapat diindikasikan bahwa **unsur ketersediaan fasilitas persitirahatan di Perkampungan Budaya Betawi secara umum berada pada kondisi cukup memadai.**

Tabel 5.12.
Kondisi Unsur Ketersediaan Fasilitas Peristirahatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Kategori
	1.00	2	1.0	1.0	Sangat Tidak Memadai
Valid	2.00	1	.5	.5	Sangat Tidak Memadai
	3.00	6	3.0	3.0	Tidak Memadai
	4.00	19	9.5	9.5	Tidak Memadai
	5.00	38	19.0	19.0	Kurang Memadai
	6.00	53	26.5	26.5	Cukup Memadai
	7.00	40	20.0	20.0	Memadai
	8.00	41	20.5	20.5	Memadai
	Total	200	100	100	
Mean		6,1			
Kesimpulan		Cukup Memadai			

Sumber :Hasil Olah Data, 2007

5.1.4.1.4. Kondisi Unsur Lapangan Parkir

Gambaran tentang kondisi unsur lapangan parkir menurut jawaban dari 200 responden dapat diketahui secara rinci sebagaimana dilihat pada tabel 5.13 di bawah ini.

Tabel 5.13
Kondisi Unsur Ketersediaan Lapangan Parkir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Kategori
	2.00	2	1.0	1.0	Sangat Tidak Memadai
Valid	3.00	7	3.5	3.5	Tidak Memadai
	4.00	18	9.0	9.0	Tidak Memadai
	5.00	41	20.5	20.5	Kurang Memadai
	6.00	52	26.0	26.0	Cukup Memadai
	7.00	41	20.5	20.5	Memadai
	8.00	39	19.5	19.5	Memadai
	Total	200	100.0	100.0	
Mean		6,0			
Kesimpulan		Cukup Memadai			

Sumber : Hasil Olah Data, 2007

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 200 responden yang memberikan pendapatnya terhadap kondisi unsur lapangan parkir, sebanyak 2 responden menyatakan unsur lapangan parkir pada kondisi sangat tidak memadai, 25 responden menyatakan tidak memadai, 41 responden menyatakan kurang memadai, 52 responden menyatakan cukup memadai, dan 80 responden menyatakan memadai. Kemudian dengan melihat nilai rata – ratanya adalah 6,0 , maka dapat diindikasikan bahwa **unsur ketersediaan lapangan parkir di kawasan pariwisata Perkampungan Budaya Betawi secara umum berada pada kondisi cukup memadai.**

5.1.4.2. Analisis terhadap Kondisi Faktor Lingkungan dan Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis faktor, yang termasuk di dalam Faktor Lingkungan dan Masyarakat adalah unsur kenyamanan, unsur pelayanan masyarakat, unsur kebersihan, unsur sikap masyarakat dan unsur keamanan.

Untuk mengetahui gambaran mengenai kondisi Faktor Lingkungan dan Masyarakat di Perkampungan Budaya Betawi, telah diajukan kuesioner kepada 200 wisatawan yang berkunjung ke Perkampungan Budaya Betawi.

Adapun gambaran mengenai kondisi untuk masing-masing unsur tersebut adalah sebagai berikut:

5.1.4.2.1. Kondisi Unsur Kenyamanan

Gambaran tentang kondisi unsur kenyamanan menurut jawaban dari 200 responden dapat diketahui secara rinci sebagaimana dilihat pada tabel 5.14 di bawah ini.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 200 responden yang memberikan pendapatnya terhadap kondisi unsur kenyamanan, sebanyak 8 responden menyatakan unsur nyaman pada kondisi sangat tidak nyaman, 38 responden menyatakan tidak nyaman, 84 responden menyatakan kurang nyaman, 70 responden menyatakan nyaman. Kemudian dengan melihat nilai rata – ratanya adalah 5,7, maka dapat diindikasikan bahwa **unsur kenyamanan lingkungan Perkampungan Budaya Betawi secara umum berada pada kondisi cukup nyaman.**

Tabel 5.14
Kondisi Unsur Kenyamanan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Kategori
Valid	2.00	8	4.0	Sangat Tidak Nyaman
	3.00	9	4.5	Tidak Nyaman
	4.00	29	14.5	Tidak Nyaman
	5.00	53	26.5	Kurang Nyaman
	6.00	31	15.5	Cukup Nyaman
	7.00	26	13.0	Nyaman
	8.00	44	22.0	Nyaman
	Total	200	100.0	
Mean		5,7		
Kesimpulan		Cukup Nyaman		

Sumber : Hasil Olah Data, 2007

5.1.4.2.2. Kondisi Unsur Pelayanan Masyarakat

Gambaran tentang kondisi unsur Pelayanan Masyarakat menurut jawaban dari 200 responden dapat diketahui secara rinci sebagaimana dilihat pada tabel 5.15 di bawah ini.

Tabel 5.15
Kondisi Unsur Pelayanan Masyarakat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Kategori
Valid	3.00	6	3.0	Tidak baik
	4.00	11	5.5	Tidak baik
	5.00	32	16.0	Kurang baik
	6.00	78	39.0	Cukup baik
	7.00	26	13.0	Baik
	8.00	47	23.5	Baik
	Total	200	100.0	
Mean		6,2		
Kesimpulan		cukup baik		

Sumber : Hasil Olah Data, 2007

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 200 responden yang memberikan pendapatnya terhadap kondisi unsur pelayanan masyarakat, sebanyak 17 responden menyatakan unsur pelayanan masyarakat pada kondisi tidak baik, 32 responden menyatakan kurang baik, 78 responden menyatakan

cukup baik dan 73 responden menyatakan baik. Kemudian dengan melihat nilai rata – ratanya adalah 6,2 , maka dapat diindikasikan bahwa **unsur pelayanan masyarakat di Perkampungan Budaya Betawi secara umum berada pada kondisi cukup baik.**

5.1.4.2.3. Kondisi Unsur Kebersihan

Gambaran tentang kondisi unsur kebersihan lingkungan menurut jawaban dari 200 responden dapat diketahui secara rinci sebagaimana dilihat pada tabel 5.16 di bawah ini.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 200 responden yang memberikan pendapatnya terhadap kondisi unsur kebersihan lingkungan Perkampungan Budaya Betawi, sebanyak 10 responden menyatakan unsur kebersihan lingkungan Perkampungan Budaya Betawi pada kondisi sangat kotor, 57 responden menyatakan kotor, dan 40 responden menyatakan kurang bersih, 47 responden menyatakan cukup bersih, dan 46 responden menyatakan bersih. Kemudian dengan melihat nilai rata – ratanya adalah 5,3, maka dapat diindikasikan bahwa **unsur kebersihan lingkungan Perkampungan Budaya Betawi secara umum berada pada kondisi kurang bersih.**

Tabel 5.16
Kondisi Unsur Kebersihan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Kategori
Valid	1.00	1	.5	.5	Sangat Kotor
	2.00	9	4.5	4.5	Sangat Kotor
	3.00	15	7.5	7.5	Kotor
	4.00	42	21.0	21.0	Kotor
	5.00	40	20.0	20.0	Kurang Bersih
	6.00	47	23.5	23.5	Cukup Bersih
	7.00	14	7.0	7.0	Bersih
	8.00	32	16.0	16.0	Bersih
	Total	200	100.0	100.0	
Mean		5,3			
Kesimpulan		Kurang Bersih			

Sumber : Hasil Olah Data, 2007

5.1.4.2.4. Kondisi Unsur Sikap Masyarakat

Gambaran tentang kondisi unsur sikap masyarakat menurut jawaban dari 200 responden dapat diketahui secara rinci sebagaimana dilihat pada tabel 5.17 di bawah ini.

Tabel 5.17
Kondisi Unsur Sikap Masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Kategori
Valid	3.00	4	2.0	2.0	Tidak Ramah
	4.00	8	4.0	4.0	Tidak Ramah
	5.00	41	20.5	20.5	Kurang Ramah
	6.00	53	26.5	26.5	Cukup Ramah
	7.00	33	16.5	16.5	Ramah
	8.00	60	30.0	30.0	Ramah
	9.00	1	.5	.5	Sangat Ramah
	Total	200	100.0	100.0	
Mean		6,4			
Kesimpulan		Cukup ramah			

Sumber : Hasil Olah Data, 2007

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 200 responden yang memberikan pendapatnya terhadap kondisi unsur sikap masyarakat, sebanyak 12 responden menyatakan unsur sikap masyarakat pada kondisi tidak ramah, 41 responden menyatakan kurang ramah, 53 responden menyatakan cukup ramah dan 93 responden menyatakan ramah dan 1 responden menyatakan sangat ramah. Kemudian dengan melihat nilai rata – ratanya adalah 6,4 , maka dapat diindikasikan bahwa **unsur sikap masyarakat di Perkampungan Budaya Betawi secara umum berada pada kondisi cukup ramah.**

5.1.4.2.5. Kondisi Unsur Keamanan

Gambaran tentang kondisi unsur keamanan lingkungan menurut jawaban dari 200 responden dapat diketahui secara rinci sebagaimana dilihat pada tabel 5.18 di bawah ini.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 200 responden yang memberikan pendapatnya terhadap kondisi unsur keamanan, sebanyak 4 responden menyatakan unsur keamanan pada kondisi sangat tidak aman, 28

responden menyatakan tidak aman, 50 responden menyatakan kurang aman, 46 responden menyatakan cukup aman, 69 responden menyatakan aman dan 3 responden menyatakan sangat aman. Kemudian dengan melihat nilai rata – ratanya adalah 5,9 , maka dapat diindikasikan bahwa **unsur keamanan lingkungan di Perkampungan Budaya Betawi secara umum berada pada kondisi cukup aman.**

Tabel 5.18
Kondisi Unsur Keamanan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Kategori
Valid 2.00	4	2.0	2.0	Sangat Tidak Aman
3.00	4	2.0	2.0	Tidak Aman
4.00	24	12.0	12.0	Tidak Aman
5.00	50	25.0	25.0	Kurang Aman
6.00	46	23.0	23.0	Cukup Aman
7.00	32	16.0	16.0	Aman
8.00	37	18.5	18.5	Aman
9.00	3	1.5	1.5	Sangat Aman
Total	200	100.0	100.0	
Mean	5,9			
Kesimpulan	Cukup Aman			

Sumber : Hasil Olah Data, 2007

5.1.4.3. Analisis terhadap Kondisi Faktor Utilitas

Berdasarkan hasil analisis faktor, yang termasuk di dalam Faktor Utilitas adalah unsur Drainase, jaringan Telekomunikasi, jaringan Perbankan, jaringan Air Bersih dan jaringan Listrik.

Untuk mengetahui gambaran mengenai kondisi faktor utilitas di Perkampungan Budaya Betawi, telah diajukan kuesioner kepada 200 wisatawan yang berkunjung ke Perkampungan Budaya Betawi.

Adapun gambaran mengenai kondisi untuk masing-masing unsur tersebut adalah sebagai berikut:

5.1.4.3.1. Kondisi Unsur Drainase

Gambaran tentang kondisi unsur saluran air limbah (drainase) menurut jawaban dari 200 responden dapat diketahui secara rinci sebagaimana dilihat pada tabel 5.19 di bawah ini.

Tabel 5.19.
Kondisi Unsur Ketersediaan Drainase

	Frequency	Percent	Valid Percent	Kategori
Valid 3.00	6	3.0	3.0	Tidak Memadai
4.00	37	18.5	18.5	Tidak Memadai
5.00	67	33.5	33.5	Kurang Memadai
6.00	33	16.5	16.5	Cukup Memadai
7.00	51	25.5	25.5	Memadai
8.00	6	3.0	3.0	Memadai
Total	200	100.0	100.0	
Mean	5,4			
Kesimpulan	Kurang Memadai			

Sumber : Hasil Olah Data, 2007.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 200 responden yang memberikan pendapatnya terhadap kondisi unsur ketersediaan drainase, sebanyak 43 responden menyatakan unsur ketersediaan drainase pada kondisi tidak memadai, 67 responden menyatakan kurang memadai, 33 responden menyatakan cukup memadai dan 57 responden menyatakan memadai. Kemudian dengan melihat nilai rata – ratanya adalah 5,5 , maka dapat diindikasikan bahwa **unsur drainase di Perkampungan Budaya Betawi secara umum berada pada kondisi kurang memadai.**

5.1.4.3.2. Kondisi Unsur Jaringan Telekomunikasi

Gambaran tentang kondisi unsur jaringan telekomunikasi menurut jawaban dari 200 responden dapat diketahui secara rinci sebagaimana dilihat pada tabel 5.20 di bawah ini.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 200 responden yang memberikan pendapatnya terhadap kondisi unsur jaringan telekomunikasi, sebanyak 4 responden menyatakan unsur jaringan telekomunikasi pada kondisi sangat tidak memadai, 46 responden menyatakan tidak memadai, 47 responden

menyatakan kurang memadai, 49 responden menyatakan cukup memadai dan 54 responden menyatakan memadai. Kemudian dengan melihat nilai rata – ratanya adalah 5,5 , maka dapat diindikasikan bahwa **unsur drainase di Perkampungan Budaya Betawi secara umum berada pada kondisi cukup memadai.**

Tabel 5.20.
Kondisi Unsur Jaringan Telekomunikasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Kategori
Valid	2.00	4	2.0	2.0	Sangat Tidak Memadai
	3.00	9	4.5	4.5	Tidak Memadai
	4.00	37	18.5	18.5	Tidak Memadai
	5.00	47	23.5	23.5	Kurang Memadai
	6.00	49	24.5	24.5	Cukup Memadai
	7.00	40	20.0	20.0	Memadai
	8.00	14	7.0	7.0	Memadai
	Total	200	100.0	100.0	
Mean		5,5			
Kesimpulan		Cukup Memadai			

Sumber : Hasil Olah Data, 2007

5.1.4.3.3. Kondisi Unsur Jaringan Perbankan

Gambaran tentang kondisi unsur jaringan perbankan menurut jawaban dari 200 responden dapat diketahui secara rinci sebagaimana dilihat pada tabel 5.21 di bawah ini.

Tabel 5.21
Kondisi Unsur Jaringan Perbankan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Kategori
Valid	3.00	16	8.0	8.0	Tidak Memadai
	4.00	26	13.0	13.0	Tidak Memadai
	5.00	41	20.5	20.5	Kurang Memadai
	6.00	43	21.5	21.5	Cukup Memadai
	7.00	46	23.0	23.0	Memadai
	8.00	28	14.0	14.0	Memadai
	Total	200	100.0	100.0	
Mean		5,5			
Kesimpulan		Cukup Memadai			

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2007

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 200 responden yang memberikan pendapatnya terhadap kondisi unsur jaringan perbankan, sebanyak 42 responden menyatakan unsur jaringan perbankan pada kondisi tidak memadai, 41 responden menyatakan kurang memadai, 43 responden menyatakan cukup memadai dan 74 responden menyatakan memadai. Kemudian dengan melihat nilai rata – ratanya adalah 5,5 , maka dapat diindikasikan bahwa **unsur jaringan perbankan di Perkampungan Budaya Betawi secara umum berada pada kondisi cukup memadai**

5.1.4.3.4. Kondisi Unsur Jaringan Air Bersih

Gambaran tentang kondisi unsur air bersih, menurut hasil jawaban dari 200 responden dapat diketahui secara rinci sebagaimana dilihat pada tabel 5.22 di bawah ini.

Tabel 5.22.
Kondisi Unsur Ketersediaan Air bersih

	Frequency	Percent	Valid Percent	Kategori
Valid 3.00	2	1.0	1.0	Tidak Memadai
4.00	8	4.0	4.0	Tidak Memadai
5.00	33	16.5	16.5	Kurang Memadai
6.00	26	13.0	13.0	Cukup Memadai
7.00	58	29.0	29.0	Memadai
8.00	45	22.5	22.5	Meamdai
9.00	28	14.0	14.0	Sangat Memadai
Total	200	100.0	100.0	
Mean	7,0			
Kesimpulan	Memadai			

Sumber : Hasil Olah Data, 2007.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 200 responden yang memberikan pendapatnya terhadap kondisi unsur ketersediaan air bersih, sebanyak 10 responden menyatakan unsur ketersediaan air bersih pada kondisi tidak memadai, 33 responden menyatakan kurang memadai, 26 responden menyatakan cukup memadai, 103 responden menyatakan memadai dan 28 responden menyatakan sangat memadai. Kemudian dengan melihat nilai rata – ratanya adalah 7,0, maka dapat diindikasikan bahwa **unsur ketersediaan air**

bersih di Perkampungan Budaya Betawi secara umum berada pada kondisi memadai.

5.1.4.3.5. Kondisi Unsur Jaringan Listrik

Gambaran tentang kondisi unsur jaringan listrik menurut hasil jawaban dari 200 responden dapat diketahui secara rinci sebagaimana dilihat pada tabel 5.23. di bawah ini.

Tabel 5.23.
Kondisi Unsur Ketersediaan Jaringan Listrik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Kategori
Valid 2.00	10	5.0	5.0	Sangat Tidak Memadai
3.00	8	4.0	4.0	Tidak Memadai
4.00	27	13.5	13.0	Tidak Memadai
5.00	36	18.0	18.0	Kurang Memadai
6.00	62	31.0	31.5	Cukup Memadai
7.00	23	11.5	11.5	Memadai
8.00	12	6.0	6.0	Memadai
9.00	22	11.0	11.0	Sangat Memadai
Total	200	100.0	100.0	
Mean	5,8			
Kesimpulan	Cukup Memadai			

Sumber : Hasil Olah Data, 2007

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 200 responden yang memberikan pendapatnya terhadap kondisi unsur ketersediaan jaringan listrik, sebanyak 10 responden menyatakan unsur ketersediaan jaringan listrik pada kondisi sangat tidak memadai, 35 responden menyatakan tidak memadai, 36 responden menyatakan kurang memadai, 62 responden menyatakan cukup memadai, 35 responden menyatakan memadai dan 22 responden menyatakan sangat memadai. Kemudian dengan melihat nilai rata – ratanya adalah 5,8 , maka dapat diindikasikan bahwa **unsur jaringan listrik di Perkampungan Budaya Betawi secara umum berada pada kondisi cukup memadai.**

5.1.4.4. Analisis terhadap Kondisi Faktor Objek Wisata Unggulan 1

Berdasarkan hasil analisis faktor, yang termasuk di dalam Faktor Objek Wisata Unggulan 1 adalah unsur Atraksi Budaya Betawi, unsur Arsitektur Rumah Betawi, unsur Pemandangan Situ Babakan dan Kesejukan udara di Situ Babakan.

Untuk mengetahui gambaran mengenai kondisi Faktor Objek Wisata Unggulan 1, telah diajukan kuesioner kepada 200 wisatawan yang berkunjung ke Perkampungan Budaya Betawi.

Adapun gambaran mengenai kondisi untuk masing-masing unsur tersebut adalah sebagai berikut:

5.1.4.4.1. Kondisi Unsur Atraksi Budaya Betawi

Gambaran tentang kondisi unsur Atraksi Budaya Betawi menurut jawaban 200 responden, diperoleh pendapat secara rinci sebagaimana dapat dilihat pada tabel 5.24. dibawah ini.

Tabel 5.24.
Kondisi Unsur Atraksi Budaya

	Skore	Frequency	Percent	Valid Percent	Keterangan
Valid	3.00	3	1.5	1.5	Tidak Menarik
	4.00	8	4.0	4.0	Tidak Menarik
	5.00	32	16.0	16.0	Kurang Menarik
	6.00	73	36.5	36.5	Cukup Menarik
	7.00	54	27.0	27.0	Menarik
	8.00	27	13.5	13.5	Menarik
	9.00	3	1.5	1.5	Sangat Menarik
	Total	200	100.0	100.0	
Mean		6,3			
Kesimpulan		Cukup Menarik			

Sumber : Hasil Olah Data, 2007

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 200 responden yang memberikan pendapatnya terhadap kondisi unsur Atraksi Budaya Betawi, sebanyak 11 responden menyatakan unsur atraksi Budaya Betawi di Perkampungan Budaya Betawi pada kondisi tidak menarik, 32 responden menyatakan kurang menarik, 73 responden menyatakan cukup menarik, 81 responden menyatakan menarik dan 3 orang menyatakan sangat menarik.

Kemudian dengan melihat nilai rata – ratanya adalah 6,3 , maka dapat diindikasikan bahwa **unsur Atraksi Budaya Betawi di Perkampungan Betawi secara umum berada pada kondisi cukup menarik.**

5.1.4.4.2. Kondisi Unsur Arsitektur Rumah Betawi

Gambaran tentang kondisi unsur Arsitektur Rumah Betawi menurut hasil jawaban dari 200 responden, diperoleh pendapat secara rinci sebagaimana dapat dilihat pada tabel 5.25. dibawah ini.

Tabel 5.25.
Kondisi Unsur Arsitektur Rumah Betawi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Kategori
Valid	3.00	5	2.5	2.5	Tidak Menarik
	4.00	13	6.5	6.5	Tidak Menarik
	5.00	30	15.0	15.0	Kurang Menarik
	6.00	73	36.5	36.5	Cukup Menarik
	7.00	54	27.0	27.0	Menarik
	8.00	22	11.0	11.0	Menarik
	9.00	3	1.5	1.5	Sangat Menarik
Total		200	100.0	100.0	
Mean		6,2			
Kesimpulan		Cukup Menarik			

Sumber : Hasil Olah Data, 2007

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 200 responden yang memberikan pendapatnya terhadap kondisi unsur Arsitektur Rumah Betawi, sebanyak 18 responden menyatakan unsur Arsitektur Rumah Betawi di Perkampungan Budaya Betawi pada kondisi tidak menarik, 30 responden menyatakan kurang menarik, 73 orang menyatakan cukup menarik, 76 rsponden menyatakan menarik dan 3 orang menyatakan sangat menarik. Kemudian dengan melihat nilai rata – ratanya adalah 6,2 , maka dapat diindikasikan bahwa **unsur Arsitektur Rumah Betawi di Perkampungan Budaya Betawi secara umum berada pada kondisi cukup menarik.**

5.1.4.4.3. Kondisi Unsur Pemandangan Situ Babakan

Gambaran tentang kondisi unsur Pemandangan Setu Babakan menurut hasil jawaban dari 200 responden, dapat diketahui secara rinci sebagaimana dilihat pada tabel 5.26 dibawah ini.

Tabel 5.26
Kondisi Unsur Pemandangan Situ Babakan

Skore		Frequency	Percent	Valid Percent	Kategori
Valid	2.00	3	1.5	1.5	Sangat Tidak Indah
	3.00	5	2.5	2.5	Tidak Indah
	4.00	1	.5	.5	Tidak Indah
	5.00	59	29.5	29.5	Kurang Indah
	6.00	68	34.0	34.0	Cukup Indah
	7.00	32	16.0	16.0	Indah
	8.00	30	15.0	15.0	Indah
	9.00	2	1.0	1.0	Sangat Indah
	Total	200	100.0	100.0	
Mean			6,0		
Kesimpulan			Cukup Indah		

Sumber : Hasil Olah Data, 2007

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 200 responden yang memberikan pendapatnya terhadap kondisi unsur Pemandangan Situ Babakan, sebanyak 3 responden menyatakan Pemandangan Situ Babakan di Perkampungan Budaya Betawi pada kondisi sangat tidak indah, 6 responden menyatakan tidak indah, 59 responden menyatakan kurang indah, 68 responden menyatakan cukup indah, 62 orang menyatakan indah dan 2 responden menyatakan sangat indah. Kemudian dengan melihat nilai rata – ratanya adalah 6 , maka dapat diindikasikan bahwa **unsur Pemandangan Situ Babakan secara umum berada pada kondisi cukup indah**

5.1.4.4.4. Kondisi Unsur Kesejukan Udara Situ Babakan

Gambaran tentang kondisi unsur kesejukan udara disekitar Situ Babakan, menurut hasil jawaban dari 200 responden, dapat diketahui secara rinci sebagaimana dilihat pada tabel 5.27 dibawah ini.

Tabel 5.27.
Kondisi Udara di Sekitar Situ Babakan

Skore		Frequency	Percent	Valid Percent	Kategori
Valid	2.00	2	1.0	1.0	Sangat Tidak Sejuk
	3.00	7	3.5	3.5	Tidak Sejuk
	4.00	24	12.0	12.0	Tidak Sejuk
	5.00	48	24.0	24.0	Kurang Sejuk
	6.00	70	35.0	35.0	Cukup Sejuk
	7.00	26	13.0	13.0	Sejuk
	8.00	23	11.5	11.5	Sejuk
	Total	200	100	100	
Mean			5,7		
Kesimpulan			Cukup Sejuk		

Sumber : Hasil Olah Data, 2007

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 200 responden yang memberikan pendapatnya terhadap kondisi unsur kesejukan udara Situ Babakan, sebanyak 2 responden menyatakan unsur kesejukan udara di Situ Babakan pada kondisi sangat tidak sejuk, 31 responden menyatakan tidak sejuk, 48 responden menyatakan kurang sejuk, 70 responden menyatakan cukup sejuk, 49 responden menyatakan sejuk. Kemudian dengan melihat nilai rata – ratanya adalah 5,7 , maka dapat diindikasikan bahwa **unsur kesejukan udara Situ Babakan secara umum berada pada kondisi cukup sejuk.**

5.1.4.5. Analisis terhadap Kondisi Faktor Aksesibilitas 1

Berdasarkan hasil analisis faktor, yang termasuk di dalam Faktor Aksesibilitas 1 adalah unsur penunjuk arah jalan menuju Perkampungan Budaya Betawi, unsur penunjuk arah jalan di dalam Perkampungan Budaya Betawi, unsur sarana penunjang transportasi, dan unsur jalan di dalam Perkampungan Budaya Betawi.

Untuk mengetahui gambaran mengenai kondisi Faktor Aksesibilitas 1, telah diajukan kuesioner kepada 200 wisatawan yang berkunjung ke Perkampungan Budaya Betawi.

Adapun gambaran mengenai kondisi untuk masing-masing unsur tersebut adalah sebagai berikut:

5.1.4.5.1. Kondisi Unsur Penunjuk Arah Jalan menuju Perkampungan Budaya Betawi

Gambaran tentang kondisi unsur penunjuk arah jalan menuju Perkampungan Budaya Betawi, menurut jawaban dari 200 responden, dapat diketahui secara rinci sebagaimana dilihat pada tabel 5.28 di bawah ini.

Tabel 5.28.
Kondisi Unsur Penunjuk Arah Jalan Menuju
Perkampungan Budaya Betawi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Kategori
Valid 3.00	4	2.0	2.0	Tidak Jelas/lengkap
4.00	17	8.5	8.5	Tidak Jelas/lengkap
5.00	55	27.5	27.5	Kurang Jelas/lengkap
6.00	65	32.5	32.5	Cukup Jelas/lengkap
7.00	24	12.0	12.0	Jelas dan lengkap
8.00	35	17.5	17.5	Jelas dan lengkap
Total	200	100	100	
Mean	6,0			
Kesimpulan	Cukup Jelas/lengkap			

Sumber : Hasil Olah Data, 2007

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 200 responden yang memberikan pendapatnya terhadap kondisi unsur penunjuk arah jalan menuju Perkampungan Budaya Betawi, sebanyak 21 responden menyatakan unsur penunjuk arah jalan menuju Perkampungan Budaya Betawi pada kondisi tidak jelas/tidak lengkap, 55 responden menyatakan kurang jelas/lengkap, 65 responden menyatakan cukup jelas/lengkap dan 59 responden menyatakan jelas/lengkap. Kemudian dengan melihat nilai rata – ratanya adalah 6,0 , maka dapat diindikasikan bahwa **unsur penunjuk arah jalan menuju Perkampungan Budaya Betawi secara umum berada pada kondisi cukup jelas/lengkap**

5.1.4.5.2. Kondisi Unsur Penunjuk Arah Jalan di dalam Perkampungan Budaya Betawi

Gambaran tentang kondisi unsur penunjuk arah jalan di dalam Perkampungan Budaya Betawi, menurut jawaban dari 200 responden, dapat diketahui secara rinci sebagaimana dilihat pada tabel 5.29 di bawah ini.

Tabel 5.29.
Kondisi Unsur Penunjuk Arah Jalan di Dalam
Perkampungan Budaya Betawi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Kategori
Valid	3.00	3	1.5	Tidak Jelas/lengkap
	4.00	13	6.5	Tidak Jelas/lengkap
	5.00	54	27.0	Kurang Jelas/lengkap
	6.00	60	30.0	Cukup Jelas/lengkap
	7.00	39	19.5	Jelas/lengkap
	8.00	31	15.5	Jelas/lengkap
	Total	200	100	
Mean		6,0		
Kesimpulan		Cukup jelas/lengkap		

Sumber : Hasil Olah Data, 2007

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 200 responden yang memberikan pendapatnya terhadap kondisi unsur penunjuk arah jalan di dalam Perkampungan Budaya Betawi, sebanyak 16 responden menyatakan unsur penunjuk arah jalan di dalam Perkampungan Budaya Betawi pada kondisi tidak jelas/lengkap, 54 responden menyatakan kurang jelas./lengkap, 60 responden menyatakan cukup jelas/lengkap dan 70 responden menyatakan jelas/lengkap. Kemudian dengan melihat nilai rata – ratanya adalah 6,0 , maka dapat diindikasikan bahwa **unsur penunjuk arah jalan di dalam Perkampungan Budaya Betawi secara umum berada pada kondisi cukup jelas/lengkap**

5.1.4.5.3. Kondisi Unsur Sarana Penunjang Transportasi

Gambaran tentang kondisi unsur sarana penunjang transportasi di jalan menuju Perkampungan Budaya Betawi, menurut jawaban dari 200 responden, dapat diketahui secara rinci sebagaimana dilihat pada tabel 5.30 di bawah ini.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 200 responden yang memberikan pendapatnya terhadap kondisi unsur sarana penunjang transportasi di jalan menuju Perkampungan Budaya Betawi, sebanyak 20 responden menyatakan unsur sarana penunjang transportasi di jalan menuju Perkampungan Budaya Betawi pada kondisi tidak lengkap, 46 responden menyatakan kurang lengkap, 58 responden menyatakan cukup lengkap dan 76 responden menyatakan lengkap. Kemudian dengan melihat nilai rata – ratanya adalah 6,1 , maka dapat

diindikasikan bahwa **unsur sarana penunjang transportasi di jalan menuju Perkampungan Budaya Betawi secara umum berada pada kondisi cukup lengkap.**

Tabel 5.30.
Kondisi Unsur Sarana Penunjang Transportasi di Jalan Menuju
Perkampungan Budaya Betawi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Kategori
Valid	3.00	2	1.0	1.0	Tidak lengkap
	4.00	18	9.0	9.0	Tidak lengkap
	5.00	46	23.0	23.0	Kurang lengkap
	6.00	58	29.0	29.0	Cukup lengkap
	7.00	39	19.5	19.5	Lengkap
	8.00	37	18.5	18.5	Lengkap
	Total	200	100	100	
Mean		6,1			
Kesimpulan		cukup lengkap			

Sumber : Hasil Olah Data, 2007

5.1.4.5.4. Kondisi Unsur Jalan di dalam PBB

Gambaran tentang kondisi unsur jalan di dalam Perkampungan Budaya Betawi, menurut jawaban dari 200 responden, dapat diketahui secara rinci sebagaimana dilihat pada tabel 5.31 di bawah ini.

Tabel 5.31
Kondisi Unsur Jalan di Dalam Perkampungan Budaya Betawi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Kategori
Valid	3.00	18	9.0	9.0	Tidak Baik
	4.00	63	31.5	31.5	Tidak Baik
	5.00	42	21.0	21.0	Kurang Baik
	6.00	60	30.0	30.0	Cukup Baik
	7.00	7	3.5	3.5	Baik
	8.00	10	5.0	5.0	Baik
	Total	200	100	100	
Mean		5,0			
Kesimpulan		Kurang Baik			

Sumber : Hasil Olah Data, 2007

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 200 responden yang memberikan pendapatnya terhadap kondisi unsur jalan di dalam Perkampungan

Budaya Betawi, sebanyak 81 responden menyatakan unsur jalan di dalam Perkampungan Budaya Betawi pada kondisi tidak baik, 42 responden menyatakan kurang baik, 60 responden menyatakan cukup baik dan 17 responden menyatakan baik. Kemudian dengan melihat nilai rata – ratanya adalah 5,0 , maka dapat diindikasikan bahwa **unsur jalan di dalam Perkampungan Budaya Betawi secara umum berada pada kondisi kurang baik.**

5.1.4.6. Analisis terhadap Kondisi Faktor Aksesibilitas 2

Berdasarkan hasil analisis faktor, yang termasuk di dalam Faktor Aksesibilitas 2 adalah unsur sarana angkutan umum dan jalan menuju Perkampungan Budaya Betawi.

Untuk mengetahui gambaran mengenai kondisi faktor Aksesibilitas 2, telah diajukan kuesioner kepada 200 wisatawan yang berkunjung ke Perkampungan Budaya Betawi.

Adapun gambaran mengenai kondisi untuk masing-masing unsur tersebut adalah sebagai berikut:

5.1.4.6.1. Kondisi Unsur Kemudahan Sarana Angkutan Umum

Gambaran tentang kondisi unsur kemudahan sarana angkutan umum yang melewati Perkampungan Budaya Betawi, menurut jawaban dari 200 responden, dapat diketahui secara rinci sebagaimana dilihat pada tabel 5.32 di bawah ini.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 200 responden yang memberikan pendapatnya terhadap kondisi unsur kemudahan sarana angkutan umum yang melewati Perkampungan Budaya Betawi, sebanyak 17 responden menyatakan unsur kemudahan sarana angkutan umum yang melewati Perkampungan Budaya Betawi pada kondisi sangat sulit, 65 responden menyatakan sulit, 52 responden menyatakan kurang mudah, 43 responden menyatakan cukup mudah dan 23 responden menyatakan mudah. Kemudian dengan melihat nilai rata – ratanya adalah 4,8 , maka dapat diindikasikan bahwa **unsur kemudahan sarana angkutan umum yang melewati Perkampungan Budaya Betawi secara umum berada pada kondisi cukup sulit.**

Tabel 5.32.
Kemudahan Sarana Angkutan Umum yang Melewati
Perkampungan Budaya Betawi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Kategori
Valid 1.00	2	1.0	1.0	Sangat Sulit
2.00	15	7.5	7.5	Sangat Sulit
3.00	24	12.0	12.0	Sulit
4.00	41	20.5	20.5	Sulit
5.00	52	26.0	26.0	Cukup sulit
6.00	43	21.5	21.5	Cukup Mudah
7.00	10	5.0	5.0	Mudah
8.00	13	6.5	6.5	Mudah
Total	200	100	100	
Mean	4,8			
Kesimpulan	Cukup Sulit			

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2007

5.1.4.6.2. Kondisi Unsur Jalan menuju PBB

Gambaran tentang kondisi unsur jalan menuju Perkampungan Budaya Betawi, menurut jawaban dari 200 responden, dapat diketahui secara rinci sebagaimana dilihat pada tabel 5.33 di bawah ini.

Tabel 5. 33.
Kondisi Jalan Menuju Perkampungan Budaya Betawi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Kategori
Valid 2.00	1	.5	.5	Sangat Rusak
3.00	1	.5	.5	Rusak
4.00	12	6.0	6.0	Rusak
5.00	33	16.5	16.5	Kurang Baik
6.00	63	31.5	31.5	Cukup Baik
7.00	42	21.0	21.0	Baik
8.00	37	18.5	18.5	Baik
9.00	11	5.5	5.5	Sangat Baik
Total	200	100	100	
Mean	6,4			
Kesimpulan	Cukup Baik			

Sumber : Hasil Olah Data, 2007

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 200 responden yang memberikan pendapatnya terhadap kondisi unsur jalan menuju Perkampungan Budaya Betawi, sebanyak 1 responden menyatakan unsur jalan menuju

Perkampungan Budaya Betawi pada kondisi sangat rusak, 13 responden menyatakan rusak, 33 responden menyatakan kurang baik, 63 responden menyatakan cukup baik, 79 responden menyatakan baik dan 11 orang menyatakan sangat baik.. Kemudian dengan melihat nilai rata – ratanya adalah 6,4 , maka dapat diindikasikan bahwa **unsur jalan menuju Perkampungan Budaya Betawi secara umum berada pada kondisi cukup baik.**

5.1.4.7. Analisis terhadap Kondisi Faktor Objek Wisata 2 dan Sarana Ibadah

Berdasarkan hasil analisis faktor, yang termasuk di dalam Faktor Objek Wisata Unggulan 2 dan Sarana Ibadah adalah unsur Taman Bermain, unsur Tempat Memancing dan unsur Sarana Ibadah.

Untuk mengetahui gambaran mengenai kondisi Faktor Objek Wisata Unggulan 2 dan Sarana Ibadah, telah diajukan kuesioner kepada 200 wisatawan yang berkunjung ke Perkampungan Budaya Betawi.

Adapun gambaran mengenai kondisi untuk masing-masing unsur tersebut adalah sebagai berikut:

5.1.4.7.1. Kondisi Unsur Taman Bermain

Gambaran tentang kondisi unsur Taman Bermain, menurut hasil jawaban dari 200 responden, dapat diketahui secara rinci sebagaimana dilihat pada tabel 5.34 dibawah ini.

Tabel 5.34.
Kondisi Unsur Taman Bermain

	Frequency	Percent	Valid Percent	Kategori
Valid 2.00	1	.5	.5	Sangat Tidak Lengkap
3.00	13	6.5	6.5	Tidak Lengkap
4.00	54	27.0	27.0	Tidak Lengkap
5.00	40	20.0	20.0	Kurang Lengkap
6.00	58	29.0	29.0	Cukup Lengkap
7.00	20	10.0	10.0	Lengkap
8.00	14	7.0	7.0	Lengkap
Total	200	100	100	
Mean	5,3			
Kesimpulan	Kurang lengkap			

Sumber : Hasil Olah Data, 2007

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 200 responden yang memberikan pendapatnya terhadap kondisi unsur Taman Bermain di Perkampungan Budaya Betawi, sebanyak 1 responden menyatakan kondisi Taman Bermain pada kondisi sangat tidak lengkap, 77 responden menyatakan tidak lengkap, 40 responden menyatakan kurang lengkap, 58 responden menyatakan cukup lengkap 34 responden menyatakan lengkap. Kemudian dengan melihat nilai rata – ratanya adalah 5,3 , maka dapat diindikasikan bahwa **unsur Taman Bermain di Perkampungan Budaya Betawi secara umum berada pada kondisi kurang lengkap.**

5.1.4.7.2. Kondisi Unsur Tempat Memancing

Gambaran tentang kondisi unsur tempat memancing, menurut jawaban dari 200 responden, dapat diketahui secara rinci sebagaimana dilihat pada tabel 5.35 dibawah ini.

Tabel 5.35.
Kondisi Unsur Tempat Memancing

	Frequency	Percent	Valid Percent	Kategori
Valid 2.00	2	1.0	1.0	Sangat Tidak Mengasikkan
3.00	2	1.0	1.0	Tidak Mengasikkan
4.00	19	9.5	9.5	Tidak Mengasikkan
5.00	36	18.0	18.0	Kurang Mengasikkan
6.00	55	27.5	27.5	Cukup Mengasikkan
7.00	35	17.5	17.5	Mengasikkan
8.00	51	25.5	25.5	Mengasikkan
Total	200	100	100	
Mean	6,3			
Kesimpulan	Cukup Mengasikkan			

Sumber : Hasil Olah Data, 2007

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 200 responden yang memberikan pendapatnya terhadap kondisi unsur tempat memancing, sebanyak 2 responden menyatakan unsur tempat memancing pada kondisi sangat tidak mengasikkan, 21 responden menyatakan tidak mengasikkan, 36 responden menyatakan kurang mengasikkan, 55 responden menyatakan cukup mengasikkan dan 86 responden menyatakan mengasikkan. Kemudian dengan melihat nilai rata

– ratanya adalah 6,3 , maka dapat diindikasikan bahwa **unsur tempat memancing di Perkampungan Budaya Betawi secara umum berada pada kondisi cukup mengasikkan.**

5.1.4.7.3. Kondisi Unsur Sarana Ibadah

Gambaran tentang kondisi unsur sarana ibadah menurut jawaban dari 200 responden dapat diketahui secara rinci sebagaimana dilihat pada tabel 5.36 di bawah ini.

Tabel 5.36.
Kondisi Unsur Sarana ibadah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Kategori
	1.00	1	.5	Sangat Tidak Memadai
	2.00	11	5.5	Sangat Tidak Memadai
Valid	3.00	39	19.5	Tidak Memadai
	4.00	35	17.5	Tidak Memadai
	5.00	27	13.5	Kurang Memadai
	6.00	36	18.0	Cukup Memadai
	7.00	20	10.0	Memadai
	8.00	31	15.5	Memadai
	Total	200	100	
Mean		5,9		
Kesimpulan		Kurangn Memadai		

Sumber : Hasil Olah Data, 2007

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 200 responden yang memberikan pendapatnya terhadap kondisi unsur sarana ibadah, sebanyak 12 responden menyatakan unsur sarana ibadah pada kondisi sangat tidak memadai, 74 responden menyatakan tidak memadai, 27 responden menyatakan kurang memadai, 36 responden menyatakan cukup memadai, dan 51 responden menyatakan memadai. Kemudian dengan melihat nilai rata – ratanya adalah 5,9 , maka dapat diindikasikan bahwa **unsur sarana ibadah di Perkampungan Budaya Betawi secara umum berada pada kondisi kurang memadai.**

5.1.4.8. Analisis terhadap Kondisi Faktor Souvenir serta Makanan dan Minuman

Untuk mengetahui gambaran mengenai kondisi Faktor Souvenir serta Makanan dan Minuman telah diajukan kuesioner kepada 200 wisatawan yang berkunjung ke Perkampungan Budaya Betawi.

Adapun gambaran mengenai kondisi untuk masing-masing unsur tersebut adalah sebagai berikut:

5.1.4.8.1. Kondisi Unsur Souvenir

Gambaran tentang kondisi unsur souvenir, menurut jawaban dari 200 responden, dapat diketahui secara rinci sebagaimana dilihat pada tabel 5.37 di bawah ini.

Tabel 5.37.
Kondisi Unsur Souvenir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Kategori
Valid	2.00	17	8.5	8.5	Sangat Tidak Menarik
	3.00	31	15.5	15.5	Tidak Menarik
	4.00	27	13.5	13.5	Tidak Menarik
	5.00	34	17.0	17.0	Kurang Menarik
	6.00	36	18.0	18.0	Cukup Menarik
	7.00	27	13.5	13.5	Menarik
	8.00	28	14.0	14.0	Menarik
	Total	200	100	100	
Mean		5,2			
Kesimpulan		Kurang Menarik			

Sumber : Hasil Olah Data, 2007

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 200 responden yang memberikan pendapatnya terhadap kondisi unsur souvenir, sebanyak 17 responden menyatakan unsur souvenir pada kondisi sangat tidak menarik, 58 responden menyatakan tidak menarik, 34 responden menyatakan kurang menarik, 36 responden menyatakan cukup menarik dan 55 responden menyatakan menarik. Kemudian dengan melihat nilai rata – ratanya adalah 5,2 , maka dapat diindikasikan bahwa **unsur souvenir di Perkampungan Budaya Betawi secara umum berada pada kondisi kurang menarik.**

5.1.4.8.2. Kondisi Unsur Makanan dan Minuman

Gambaran tentang kondisi unsur makanan dan minuman, menurut jawaban dari 200 responden dapat diketahui secara rinci sebagaimana dilihat pada tabel 5.38 di bawah ini.

Tabel 5.38.
Kondisi Unsur Makanan dan Minuman Khas Betawi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Kategori
Valid 2.00	1	.5	.5	Sangat Tidak Beragam
4.00	10	5.0	5.0	Tidak Beragam
5.00	32	16.0	16.0	Tidak Beragam
6.00	73	36.5	36.5	Kurang Beragam
7.00	39	19.5	19.5	Cukup Beragam
8.00	45	22.5	22.5	Beragam
Total	200	100.0	100.0	
Mean	6,4			
Kesimpulan	Cukup beragam			

Sumber : Hasil Olah Data, 2007

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 200 responden yang memberikan pendapatnya terhadap kondisi unsur makanan dan minuman khas Betawi, sebanyak 1 responden menyatakan unsur makanan dan minuman khas Betawi pada kondisi sangat tidak beragam, 42 responden menyatakan tidak beragam, 73 responden menyatakan kurang beragam, 39 responden menyatakan cukup beragam dan 45 responden menyatakan beragam.. Kemudian dengan melihat nilai rata – ratanya adalah 6,4 , maka dapat diindikasikan bahwa unsur **makanan dan minuman di Perkampungan Budaya Betawi secara umum berada pada kondisi cukup beragam.**

5.1.4.9. Analisis terhadap Kondisi Faktor Promosi

Berdasarkan hasil analisis faktor, yang termasuk di dalam Faktor Promosi adalah unsur media promosi dan unsur kesesuaian isi promosi dengan kondisi sebenarnya.

Untuk mengetahui gambaran mengenai kondisi Faktor Promosi telah diajukan kuesioner kepada 200 wisatawan yang berkunjung ke Perkampungan Budaya Betawi.

Adapun gambaran mengenai kondisi untuk masing-masing unsur tersebut adalah sebagai berikut:

5.1.4.9.1. Kondisi Unsur Media Informasi

Gambaran tentang kondisi unsur media promosi menurut jawaban dari 200 responden dapat diketahui secara rinci sebagaimana dilihat pada tabel 5.39 di bawah ini.

Tabel 5.39
Kondisi Unsur Media Promosi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Kategori
Valid	3.00	2	1.0	1.0	Tidak Memadai
	4.00	20	10.0	10.0	Tidak Memadai
	5.00	56	28.0	28.0	Kurang Memadai
	6.00	54	27.0	27.0	Cukup Memadai
	7.00	27	13.5	13.5	Memadai
	8.00	41	20.5	20.5	Memadai
	Total	200	100.0	100.0	
Mean		6,0			
Kesimpulan		Cukup memadai			

Sumber : Hasil Olah Data, 2007

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 200 responden yang memberikan pendapatnya terhadap kondisi unsur media promosi, sebanyak 22 responden menyatakan unsur media promosi pada kondisi tidak memadai, 56 responden menyatakan kurang memadai, 54 responden menyatakan cukup memadai dan 68 responden menyatakan memadai. Kemudian dengan melihat nilai rata – ratanya adalah 6,0 , maka dapat diindikasikan bahwa **unsur media promosi yang digunakan untuk mempromosikan Perkampungan Budaya Betawi secara umum berada pada kondisi cukup memadai.**

5.1.4.9.2. Kondisi Unsur Kesesuaian Promosi.

Gambaran tentang kondisi unsur kesesuaian isi promosi dengan kondisi yang sebenarnya, menurut jawaban dari 200 responden dapat diketahui secara rinci sebagaimana dilihat pada tabel 5.40 di bawah ini.

Tabel 5.40.
Kondisi Unsur Kesesuaian Kesesuaian isi promosi dengan
Keadaan sebenarnya.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Kategori
Valid	3.00	4	2.0	2.0	Tidak Sesuai
	4.00	7	3.5	3.5	Tidak Sesuai
	5.00	46	23.0	23.0	Kurang Sesuai
	6.00	65	32.5	32.5	Cukup Sesuai
	7.00	30	15.0	15.0	Sesuai
	8.00	48	24.0	24.0	Sesuai
	Total	200	100.0	100.0	
Mean		6,3			
Kesimpulan		Cukup sesuai			

Sumber : Hasil Olah Data, 2007

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 200 responden yang memberikan pendapatnya terhadap kondisi unsur kesesuaian isi promosi dengan kondisi sebenarnya, sebanyak 11 responden menyatakan unsur tersebut pada kondisi tidak sesuai, 46 responden menyatakan kurang sesuai, 65 responden menyatakan cukup sesuai dan 78 responden menyatakan sesuai. Kemudian dengan melihat nilai rata – ratanya adalah 6,3 , maka dapat diindikasikan bahwa **unsur kesesuaian isi promosi mengenai Perkampungan Budaya Betawi berada pada kondisi cukup sesuai.**

5.1.5. Hasil Analisis Regresi Berganda untuk mengetahui Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Perkampungan Budaya Betawi sebagai Aset Pariwisata

Setelah diketahui faktor-faktor baru yang terbentuk, maka untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan Perkampungan Budaya Betawi sebagai aset pariwisata, selanjutnya dilakukan analisis regresi berganda dengan variabel independennya adalah faktor-faktor

yang terbentuk tadi dan variabel dependen adalah pemanfaatan Perkampungan Budaya Betawi dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan dalam satu tahun terakhir.

Dari hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 5.41. Dari tabel tersebut dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 5.41

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.692 ^a	.479	.454	.64848	1.865

a. Predictors: (Constant), Faktor Promosi, Faktor Utilitas, Faktor Objek Wisata Unggulan 2 dan Sarana Ibadah, Faktor Makanan dan Souvenir, Faktor Objek Wisata Unggulan 1, Faktor Lingkungan dan Masyarakat, Faktor Akomodasi, Faktor Aksesibilitas 2, Faktor Aksesibilitas 1

b. Dependent Variable: Pemanfaatan PBB

5.1.5.1. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square atau koefisien determinasi sebesar 0.479 artinya hanya 47,9% variable Pemanfaatan Perkampungan Budaya Betawi sebagai aset pariwisata dapat diterangkan oleh variabel-variabel bebas secara bersama-sama, artinya masih ada variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap Pemanfaatan Perkampungan Budaya Betawi, tetapi tidak dimasukkan dalam penelitian.

5.1.5.2. Pengaruh Variabel Bebas Secara Bersama-sama (Uji F)

Setelah melihat nilai R-Square, selanjutnya dilihat nilai uji F. Uji F ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama – sama (Faktor-faktor pariwisata Perkampungan Budaya Betawi) terhadap variabel tak bebas (pemanfaatan Perkampungan Perkampungan Budaya Betawi). Hasil Analisis dapat dilihat pada tabel 5.42.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, bahwa hipotesis yang ditetapkan adalah:

Ho : Tidak terdapat pengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat (Pemanfaatan Perkampungan Budaya Betawi sebagai aset pariwisata.)

Ha : Terdapat pengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat (Pemanfaatan Perkampungan Budaya Betawi sebagai aset pariwisata)

Tabel 5.42.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73.380	9	8.153	19.388	.000 ^a
	Residual	79.900	190	.421		
	Total	153.280	199			

a. Predictors: (Constant), Faktor Promosi, Faktor Utilitas, Faktor Objek Wisata 2 dan Sarana Ibadah, Faktor Makanan dan Souvenir, Faktor Objek Wisata Unggulan 1, Faktor Lingkungan dan Masyarakat, Faktor Akomodasi, Faktor Aksesibilitas 2, Faktor Aksesibilitas 1

b. Dependent Variable: Pemanfaatan PBB

Aturan Keputusan:

Ho ditolak jika nilai Sig lebih kecil dari 0.05, artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh variabel independen terhadap Pemanfaatan Perkampungan Budaya Betawi sebagai aset pariwisata.

Dari tabel 5.42. di atas terlihat bahwa nilai Sig. sebesar 0.000 yaitu lebih kecil dari 0.05, maka Ho ditolak atau Ha diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel Pemanfaatan Perkampungan Budaya Betawi sebagai aset pariwisata.

5.1.5.3. Pengaruh Variabel Bebas secara Individual (Uji t)

Setelah melihat uji F, selanjutnya melihat uji t. Jika uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama – sama, maka uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara individual. (Lihat tabel 5.43.)

Adapun Pengujian Hipotesis Uji t adalah:

Ho : Tidak terdapat pengaruh variabel bebas (independent) secara individual terhadap Pemanfaatan Perkampungan Budaya Betawi sebagai aset pariwisata.

Ha : Terdapat pengaruh variabel bebas secara individual terhadap Pemanfaatan Perkampungan Budaya Betawi sebagai aset pariwisata.

Tabel 5.43.

Tabel Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.305	.365		-6.322	.000		
	Faktor Akomodasi	.021	.058	.025	.363	.717	.578	1.730
	Faktor Lingkungan dan Masyarakat	.004	.056	.004	.064	.949	.621	1.609
	Faktor Utilitas	.085	.051	.091	1.678	.095	.936	1.068
	Faktor Objek Wisata Unggulan 1	.519	.081	.399	6.407	.000	.709	1.411
	Faktor Aksesibilitas1	.048	.091	.042	.533	.595	.434	2.302
	Faktor Asesinabilitas2	-.129	.082	-.119	-1.573	.117	.481	2.080
	Faktor Objek Wisata Dua dan Sarana Ibadah	.426	.082	.358	5.221	.000	.582	1.718
	Faktor Makanan dan Souvenir	.037	.064	.038	.580	.563	.633	1.579
	Faktor Promosi	.157	.066	.142	2.400	.017	.783	1.276

a. Dependent Variable: Pemanfaatan PBB

Aturan Keputusan:

Ho di tolak, jika nilai Sig lebih kecil dari 0.05, artinya terdapat pengaruh variabel bebas secara individual terhadap Pemanfaatan Perkampungan Budaya Betawi sebagai aset pariwisata.

Dari hasil analisis regresi tersebut dapat dilihat pada tabel Uji t (Coefficient^{ab}). Dari tabel tersebut dapat diketahui faktor-faktor yang memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 adalah : Faktor Objek Wisata Unggulan Satu, Faktor Objek Wisata Unggulan Dua dan Sarana Ibadah serta Faktor Promosi. Artinya adalah bahwa ketiga faktor ini memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel dependent (Pemanfaatan Perkampungan Budaya Betawi.sebagai aset pariwisata)

Sedangkan faktor – faktor yang memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 adalah Faktor Akomodasi, Faktor Lingkungan dan Masyarakat, Faktor Utilitas, Faktor Aksesibilitas 1, Faktor Aksesibilitas 2, serta Faktor Makanan dan Souvenir. Artinya bahwa faktor-faktor tersebut tidak memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel pemanfaatan Perkampungan Budaya Betawi sebagai aset pariwisata.

Setelah diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Perkampungan Budaya Betawi sebagai aset pariwisata, kemudian dilakukan regresi ulang kepada 3 faktor yang berpengaruh tersebut, untuk melihat

persamaan yang terbentuk. Hasil proses regresi tersebut dapat dilihat pada tabel 5.44. berikut ini :

Tabel 5.44.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.681 ^a	.463	.455	.64776	1.834

a. Predictors: (Constant), Faktor Promosi, Faktor Objek Wisata 2 dan Sarana Ibadah, Faktor Objek Wisata Unggulan 1

b. Dependent Variable: Pemanfaatan PBB

Dari tabel 5.44. tersebut dapat diketahui bahwa Nilai R-Square atau koefisien determinasi sebesar 0.463 artinya hanya 46,3% variable Pemanfaatan Perkampungan Budaya Betawi sebagai aset pariwisata dapat diterangkan oleh variabel-variabel bebas secara bersama-sama, artinya masih ada variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap Pemanfaatan Perkampungan Budaya Betawi sebagai aset pariwisata, tetapi tidak dimasukkan dalam penelitian.

Selanjutnya dengan memperhatikan tabel Coefisien Anova sebagaimana pada tabel 5.45. berikut ini.

Tabel 5.45.

Tabel Coefficient**ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71.040	3	23.680	56.436	.000 ^a
	Residual	82.240	196	.420		
	Total	153.280	199			

a. Predictors: (Constant), Faktor Promosi, Faktor Objek Wisata 2 dan Sarana Ibadah, Faktor Objek Wisata Unggulan 1

b. Dependent Variable: Pemanfaatan PBB

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa ketiga faktor independent (Faktor Promosi, Faktor Objek Wisata Unggulan Satu dan Faktor Objek Wisata Unggulan 2 dan Sarana Ibadah) berpengaruh signifikan secara bersama – sama terhadap variabel pemanfaatan Perkampungan Budaya Betawi sebagai aset pariwisata.

Selanjutnya dengan melihat tabel Koefisien Regresi sebagaimana tabel 5.46. berikut ini.

Tabel 5.46
Koefisien Regresi

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.067	.321		-6.432	.000		
	Faktor Objek Wisata Unggulan 1	.512	.076	.393	6.750	.000	.808	1.238
	Faktor Objek Wisata Unggulan 2 dan Sarana Ibadah	.418	.066	.351	6.297	.000	.879	1.137
	Faktor Promosi	.185	.062	.167	3.007	.003	.887	1.127

a. Dependent Variable: Pemanfaatan PBB

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa faktor independent (Faktor Objek Wisata Unggulan Satu, Faktor Objek Wisata Unggulan 2 dan Sarana Ibadah serta Faktor Promosi,) berpengaruh secara individual terhadap variabel pemanfaatan Perkampungan Budaya Betawi sebagai aset pariwisata.

Dari hasil proses analisis regresi berganda (Tabel 5.46) tersebut tersusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

- Y merupakan variabel pemanfaatan Perkampungan Budaya Betawi sebagai aset wisata,
- a merupakan nilai konstant
- b₁ merupakan nilai koefisien dari X₁ (Objek Wisata Unggulan 2),
- b₃ merupakan nilai koefisien dari X₂ (Objek Wisata Unggulan 2) dan
- b₄ merupakan nilai koefisien dari X₃ (Promosi).

Sehingga persamaan tersebut menjadi :

$$Y = -2.067 + 0.512 \text{ Objek Wisata Unggulan Satu} + 0,418 \text{ Objek Wisata Unggulan 2 dan Sarana Ibadah} + 0.185 \text{ Promosi.}$$

Artinya:

- Jika skor Objek Wisata Unggulan 1 bertambah 1 unit dan variabel lain tetap, maka skor Pemanfaatan Perkampungan Budaya Betawi bertambah 0,512 unit,

- Jika skor Objek Wisata Unggulan 2 dan Sarana Ibadah bertambah 1 unit dan variabel lain tetap, maka skor Pemanfaatan Perkampungan Budaya Betawi akan bertambah 0,418 unit,
- Jika skor Promosi bertambah 1 unit dan variabel lain tetap, maka skor Pemanfaatan bertambah 0,185 unit.
- Jadi jika skor variabel maksimum (10), maka skor Pemanfaatan Perkampungan Budaya Betawi maksimum adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{Pemanfaatan} &= -2,087 + 0,512 \text{ Objek Wisata Unggulan Satu} + 0,418 \\
 &\quad \text{Objek wisata Unggulan Dua} + 0.185 \text{ Promosi} \\
 &= -2.727 + 5,12 + 4,18 + 1,85 \\
 &= 8,423
 \end{aligned}$$
- Maka dapat disimpulkan jika skor Objek Wisata Unggulan 1, Objek Wisata Unggulan 2 dan Sarana Ibadah serta Promosi maksimum (Sangat baik/ Sangat menarik/ Sangat lengkap) maka dapat diprediksikan Pemanfaatan Perkampungan Budaya Betawi sekitar 8 kali dalam setahun.

5.2. Pembahasan

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi unsur-unsur pariwisata Perkampungan Budaya Betawi dan mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Perkampungan Budaya Betawi sebagai aset pariwisata, maka pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada dua hal tersebut.

5.2.1. Kondisi Unsur – Unsur Pariwisata Perkampungan Budaya Betawi.

Berikut ini akan dibahas mengenai kondisi unsur-unsur pariwisata Perkampungan Budaya Betawi sesuai dengan hasil analisis faktor. Pembahasan ini merupakan penggabungan antara hasil analisis deskriptif dengan hasil observasi dan wawancara penulis baik terhadap masyarakat, wisatawan dan pengelola.

5.2.1.1. Kondisi Faktor Akomodasi

Menurut Soekadijo (2000), selama di tempat wisata, para wisatawan juga mempunyai kebutuhan – kebutuhan hidup (*tourist needs*) yang harus disediakan. Fasilitas untuk memenuhi kebutuhan tersebut dinamakan akomodasi. Akomodasi

adalah suatu fasilitas yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk bersantai atau beristirahat selama di tempat objek wisata dan perlu didukung dengan sarana yang dapat menahan wisatawan untuk berlama-lama dan dapat melakukan aktivitas di tempat wisata. (Soekadijo, 2000). Menurut Jensen Verbeker dalam Burton (1995), akomodasi termasuk dalam fasilitas sekunder, yaitu fasilitas yang bukan utama tetapi merupakan komponen penting dalam sebuah lokasi kepariwisataan. Termasuk di dalam unsur akomodasi menurut Soekadijo (2000) adalah fasilitas penginapan atau peristirahatan yang dilengkapi dengan kamar mandi atau toilet, tempat untuk makan dan minum, dan pelayanan umum untuk memenuhi kebutuhan lainnya.

Dari hasil analisis faktor terhadap unsur – unsur pariwisata di Perkampungan Budaya Betawi, dapat diketahui yang termasuk dalam faktor akomodasi adalah unsur kamar mandi atau toilet, unsur rumah makan/warung, unsur fasilitas peristirahatan dan unsur lapangan parkir. Adapun gambaran kondisi faktor akomodasi berdasarkan persepsi 200 responden secara umum berada pada kondisi **cukup memadai**.

5.2.1.1.1. Kondisi Unsur Kamar Mandi dan Toilet

. Dari hasil analisis terhadap kondisi unsur kamar mandi dan toilet, rata-rata/secara umum (63,5%) responden menyatakan kondisi unsur kamar mandi dan toilet di Perkampungan Budaya Betawi berada pada kondisi cukup memadai.

Kamar mandi atau toilet merupakan fasilitas yang cukup vital bagi suatu objek wisata. Tanpa ada kamar mandi, wisatawan akan kesulitan untuk membersihkan badan atau keperluan lainnya.

Dari hasil observasi diketahui ada tiga lokasi kamar mandi dan toilet. Lokasi Pertama terletak berada di pusat pengelola PBB atau tepatnya di belakang kantor Pengelola. Di lokasi ini ada dua kamar mandi/toilet yaitu 1 kamar mandi/toilet umum dan 1 kamar mandi/toilet VIP. Kamar mandi umum dipisahkan untuk laki-laki dan perempuan. Setiap kamar mandi terdiri dari dua ruang WC dan satu wastafel yang dilengkapi dengan kaca. Kondisi kamar mandi ini cukup bersih dan air cukup lancar. Begitupun dengan Kamar Mandi VIP, terdapat dua kamar mandi untuk laki-laki dan perempuan. Kamar mandi ini disediakan hanya untuk acara-acara resmi seperti kunjungan dari pejabat atau

tamu-tamu resmi. (Gambar Kondisi Kamar mandi/toilet umum dan VIP tersebut dapat dilihat pada lampiran gambar 5.1. terlampir).

Lokasi kedua berada di belakang rumah Bapak Samin (rumah Adat Betawi), kurang lebih 50 meter dari lokasi pertama. Di lokasi ini terdapat tiga kamar mandi yang dibangun oleh salah seorang warga sekitar. Kondisi kamar mandi sangat tidak memadai. Letaknya yang berada di belakang rumah dan terpencil, menyebabkan kamar mandi ini kurang diketahui wisatawan sehingga nampak jarang dimanfaatkan. (Kondisi Kamar mandi di belakang rumah Pak Samin Jebul dapat dilihat pada gambar 5.2 terlampir).

Lokasi ke tiga berada di sisi barat Situ Babakan. Kamar mandi ini memiliki kondisi yang kurang memadai. Fasilitas masih menggunakan pompa air. Namun pada saat penelitian ini dilakukan, kamar mandi tersebut dalam perbaikan. Untuk jelasnya dapat dilihat pada gambar 5.3. terlampir.

Wisatawan Perkampungan Budaya Betawi tersebar dari ujung utara dan selatan Setu Babakan, sementara sarana kamar mandi yang tersedia, hanya berada pada lokasi pusat kegiatan dan satu disisi barat Setu Babakan dekat loket sepeda air. Hal inilah yang diperkirakan menyebabkan 36,5% responden menyatakan kondisi kamar mandi masih kurang memadai, sehingga perlu ditambah pada lokasi sisi selatan tepi barat situ Babakan.

Dari perbandingan persentasi yang diperoleh, menunjukkan bahwa unsur ini belum bisa dianggap memenuhi persyaratan sebagai unsur yang memiliki tingkat amenities yang memadai.

5.2.1.1.2. Kondisi Unsur Rumah Makan/Warung/Pedagang Makanan

Berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi unsur Rumah makan/warung/pedagang makanan, mayoritas responden menyatakan bahwa unsur rumah makan/warung-warung/pedagang makanan di Perkampungan Budaya Betawi rata-rata/secara umum (63,5%) berada pada kondisi cukup memadai.

Rumah makan di dalam satu kawasan wisata merupakan unsur yang sangat penting. Menurut Jansen Verbeker dalam Burton (2000), meskipun rumah makan bukan merupakan fasilitas utama, tetapi rumah makan merupakan komponen yang penting dari suatu lokasi pariwisata. Selanjutnya dikatakan

bahwa fasilitas rumah makan ini harus memiliki ciri khas daerah objek wisata tersebut.

Di dalam Perkampungan Budaya Betawi, khususnya dibantaran sebelah barat Situ Babakan, terdapat rumah makan/warung - warung dan pedagang makanan yang berciri khas rumah Betawi dan menjual aneka makanan khas Betawi. Meskipun tidak sedikit pula yang menjual aneka makanan non Betawi seperti bakso, mie ayam, soto mie, somay, otak-otak, batagor, dan lain sebagainya. Menurut Pengelola Perkampungan Budaya Betawi, kurang lebih ada 60 – 80 pedagang yang menjual makanan, baik yang memiliki rumah/warung maupun pedagang lepas. Di sini wisatawan dapat menikmati aneka makanan khas Betawi sambil memandangi pemandangan situ Babakan..

Namun rumah makan yang khusus menjual makanan lauk pauk khas Betawi atau makanan yang agak berat, nampaknya hanya ada satu warung. Hanya di warung ini, wisatawan dapat menikmati masakan khas Betawi seperti sayur asem, sayur lodeh, atau soto betawi. Selain itu penataan rumah makan dan pedagang di sepanjang bantaran situ Babakan juga masih belum tertata dengan baik. Hal ini yang mungkin menyebabkan 36,5% menyatakan unsur rumah makan/warung berada pada kondisi kurang memadai.

(Gambar Kondisi Rumah makan/warung/ pedagang makanan dapat dilihat pada gambar 5.4. terlampir).

5.2.1.1.3. Kondisi Unsur Fasilitas Peristirahatan

Berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi unsur fasilitas peristirahatan, mayoritas responden menyatakan bahwa unsur fasilitas peristirahatan di Perkampungan Budaya Betawi rata-rata/secara umum (67%) berada pada kondisi cukup memadai.

Menurut Jansen Verbeker dalam Burton (1995), suatu lokasi wisata harus memenuhi 3 fasilitas yaitu fasilitas primer, sekunder dan kondisional. Fasilitas peristirahatan merupakan fasilitas sekunder. Meskipun bukan merupakan fasilitas utama (primer), tetapi fasilitas peristirahatan merupakan komponen penting dari sebuah lokasi pariwisata. Selanjutnya dikatakan juga bahwa fasilitas peristirahatan harus memiliki ciri khas daerah setempat.

Fasilitas peristirahatan di Perkampungan Budaya Betawi memiliki ciri khas arsitektur Rumah Betawi. Fasilitas tersebut terdiri dari dua bagian, pertama adalah fasilitas peristirahatan yang dikelola oleh pengelola Perkampungan Budaya Betawi yang kedua adalah fasilitas peristirahatan yang disediakan oleh masyarakat setempat. Jumlah fasilitas yang dikelola oleh pengelola Perkampungan Budaya Betawi ada tiga rumah. Pertama rumah Adat Betawi. Rumah adat ini adalah milik salah seorang tokoh masyarakat di kawasan PBB bernama Bapak Samin Jebul. Rumah Pak Samin ini pada awalnya tidak berarsitektur Betawi. Karena lokasi rumah Pak Samin berada di lokasi inti Perkampungan Budaya Betawi, maka pada tahun 2001/2002, rumah Pak Samin Jebul dipugar secara total oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Adapun perjanjian kerjasama antara Pak Samin dengan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta adalah perjanjian sewa bagi hasil selama sepuluh tahun, dengan cara ruang depan dan pelataran Pak Samin Jebul dapat disewakan kepada masyarakat atau wisatawan melalui pengelola dengan pembagian sewa

Kedua adalah Wisma Betawi. Wisma Betawi ini memiliki 1 ruang tidur wanita kapasitas 6 orang, 1 ruang tidur pria kapasitas 6 orang, 4 ruang mandi/shower. 4 ruang wc, 2 ruang tidur utama kapasitas 8 orang, 1 pantry dan ruang masak dan 1 ruang bersama/santai. Wisma Betawi bisa disewakan kepada masyarakat umum untuk pertemuan – pertemuan seperti arisan keluarga dengan sistem sewa Rp. 250.000,- untuk satu hari untuk ruang tamu saja. Ketiga ruang galeri. Galeri ini disewakan untuk rapat-rapat atau pertemuan-pertemuan.

Fasilitas peristirahatan lainnya merupakan rumah-rumah warga yang sifatnya home stay. Bagi wisatawan yang berasal dari luar daerah dapat menyewa homestay kepada masyarakat di sekitarnya. Namun pada saat penelitian ini dilakukan, peneliti tidak menemukan wisatawan yang berasal dari luar kota Jabotabek.

Sebagian dari 33% responden yang menyatakan kondisi unsur fasilitas peristirahatan kurang memadai adalah para responden pengguna fasilitas peristirahatan. Jawaban 67% responden yang menyatakan kondisi fasilitas peristirahatan cukup memadai bila dibandingkan dengan nilai yang 33%, maka

dapat dinyatakan bahwa fasilitas peristirahatan di Perkampungan Budaya Betawi masih belum mencapai standar kebutuhan wisatawan pada umumnya.

(Gambar kondisi unsur fasilitas peristirahatan dapat dilihat pada gambar 5.5 terlampir)

5.2.1.1.4. Kondisi Unsur Lapangan Parkir

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap kondisi unsur lapangan parkir, mayoritas responden menyatakan bahwa unsur lapangan parkir di Perkampungan Budaya Betawi rata-rata/secara umum (66%) berada pada kondisi cukup memadai.

Lapangan parkir adalah salah satu fasilitas yang sangat dibutuhkan dalam suatu objek wisata. Lapangan parkir yang berfungsi sebagai tempat memarkir kendaraan wisatawan, harus memenuhi unsur ketersediaan lapangan yang luas, keamanan dan ketertiban.

Untuk sarana parkir kendaraan sepeda motor, di Perkampungan Budaya Betawi telah disediakan lapangan parkir yang letaknya berada di belakang panggung teater terbuka. Lapangan parkir tersebut luasnya kurang lebih 100 M² dan hanya mampu menampung kendaraan motor kurang lebih 50 motor. Sementara untuk kendaraan mobil disediakan oleh seorang warga. Letaknya berada di sisi barat Situ Babakan. Lapangan parkir ini kondisinya masih belum memadai, meski mampu menampung lebih 29 mobil sedang, namun ketika hujan tiba, daya tampungnya berkurang.

Terbatasnya daya tampung parkir tersebut menyebabkan banyak kendaraan motor yang diparkir di sepanjang sisi barat Situ Babakan. Hal inilah yang di duga 34% responden menyatakan kondisi lapangan parkir kurang memadai. Selain kurang sedap dipandang mata, letak kendaraan yang parkir di sisi Situ juga mengganggu gerak wisatawan di sepanjang pinggir Situ Babakan. Kondisi lapangan parkir dapat dilihat pada gambar 5.6. terlampir.

Dari gambar tersebut dapat terlihat kendaraan yang diparkir di sepanjang pinggir Setu Babakan atau bahkan di sembarang tempat, sehingga dapat mengganggu wisatawan yang akan menikmati pemandangan Situ Babakan. Selain itu dengan keterbatasan sarana parkir ini juga menimbulkan rasa yang

kurang nyaman bagi wisatawan, karena keamanan kendaraan mereka kurang terjamin.

5.2.1.2. Kondisi Faktor Masyarakat dan Lingkungan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap kondisi faktor masyarakat dan lingkungan di Perkampungan Budaya Betawi, mayoritas responden menyatakan bahwa unsur masyarakat dan lingkungan di Perkampungan Budaya Betawi secara umum berada pada kondisi cukup memadai, kecuali kebersihan dalam kondisi kurang bersih.

Menurut Suwanto (1997), lingkungan alam di sekitar objek wisata perlu diperhatikan dengan seksama agar tak rusak dan tercemar. Lalu lalang manusia yang terus meningkat menyebabkan rusaknya kondisi lingkungan di sekitar objek wisata. Selanjutnya dikatakan bahwa masyarakat di sekitar daerah objek wisata merupakan orang yang akan menyambut wisatawan dan sekaligus memberikan pelayanan yang diperlukan oleh wisatawan. Oleh karena itu masyarakat harus memahami betul pelayanan-pelayanan yang dibutuhkan wisatawan. Para wisatawan akan merasa senang dengan adanya pelayanan dan sikap yang ramah dari masyarakat, sehingga dengan demikian akan terjadi timbal balik untuk saling menguntungkan. Wisatawan mendapat pelayanan, masyarakat mendapat keuntungan berupa pendapatan dari wisatawan.

5.2.1.2.1. Kondisi Unsur Kenyamanan Lingkungan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap kondisi unsur kenyamanan lingkungan Perkampungan Budaya Betawi, mayoritas responden menyatakan bahwa unsur kenyamanan lingkungan Perkampungan Budaya Betawi rata-rata/secara umum (51,5%) berada pada kondisi cukup nyaman.

Tujuan wisatawan melakukan perjalanan adalah selain ingin menikmati pemandangan dan atraksi wisata yang menarik, tentunya menginginkan adanya kenyamanan di tempat objek wisata.

Di Perkampungan Budaya Betawi wisatawan dapat merasakan kesegaran kenyamanan berupa udara yang berkisar antara 24⁰ C – 32⁰C. Di bawah pohon di tepi danau sambil menikmati makanan dan minuman khas Betawi. Namun kenyamanan di Perkampungan Budaya Betawi terusik dengan banyaknya pengamen-pengamen dan pengemis yang silih berganti. Dari hasil pengamatan

peneliti selama beberapa kali datang ke Perkampungan Budaya Betawi, diperkirakan dalam waktu sepuluh menit akan datang kurang lebih dua kelompok pengamen atau pengemis. Hal ini tentu saja dapat mengganggu kenyamanan wisatawan, apalagi kebanyakan pengamen tersebut tidak memiliki kemampuan menghibur yang cukup, tetapi hanya sekedar menyanyi. Begitupun penampilan mereka kelihatan kotor. Hal inilah yang diduga menyebabkan 48,5% responden menyatakan kurang nyaman.

5.2.1.2.2. Kondisi Unsur Sikap dan Pelayanan Masyarakat

Pada umumnya masyarakat Betawi adalah orang yang ramah dan terbuka, memiliki sifat cepat akrab dengan orang lain. Hal yang sama cukup dirasakan di daerah Perkampungan Budaya Betawi. Dari hasil analisis deskriptif terhadap kondisi unsur pelayanan dan sikap masyarakat, pada umumnya kondisi unsur Sikap dan pelayanan masyarakat berada pada kondisi cukup baik (74,5%) dan cukup ramah. (73,5%)

Dari hasil observasi, dapat diketahui masyarakat bersikap ramah dan terbuka, jika wisatawan bertanya-tanya mengenai Perkampungan Budaya Betawi mereka menceritakan dari awal sampai akhir. Namun nampaknya keramahan sikap masyarakat ini belum semua dimiliki masyarakat perkampungan Budaya Betawi. Khususnya para pedagang di sekitar bantaran situ Babakan. Dari hasil pengamatan di dapat sikap dan pelayanan pedagang yang kurang menyenangkan. Antara lain mengenai penggunaan kursi-kursi di sepanjang pinggir situ. Selama beberapa kali, diketahui bahwa bagi wisatawan yang tidak membeli dagangan mereka, tidak boleh menduduki kursi yang menurut mereka kursi tersebut adalah jatah mereka. Dengan alasan mereka harus "setor" kepada pengelola. Jadi dengan kata lain, jika wisatawan tidak membeli dagangannya, maka tidak boleh duduk di kursi dagang mereka.

Hal ini telah dikonfirmasi kepada Pengelola. Menurut pengelola, hal itu tidak benar. Sebagaimana jawaban dari pengelola berikut ini: "jangan untuk setoran yang tidak jelas seperti itu, untuk kebersihan saja, kami tidak pernah memungut biaya".

Kondisi inilah yang diduga menyebabkan 25,5 % kondisi unsur pelayanan masyarakat kurang baik dan 26,5 % menyatakan kondisi unsur sikap masyarakat kurang ramah.

5.2.1.2.3. Kondisi Unsur Kebersihan Lingkungan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap kondisi unsur kebersihan lingkungan Perkampungan Budaya Betawi, mayoritas responden menyatakan bahwa unsur kebersihan lingkungan Perkampungan Budaya Betawi rata-rata/secara umum (46,5%) berada pada kondisi kurang bersih.

Masalah sampah nampaknya menjadi masalah yang paling mendasar di dalam Perkampungan Budaya Betawi. Khususnya sampah-sampah yang mengotori perairan Situ Babakan. Selain dapat merusak pemandangan situ, sampah-sampah ini juga dapat merusak fungsi situ sebagai resapan air. Kalau diperhatikan sepanjang pinggir situ, akan terlihat tumpukan sampah, baik sampah organik maupun sampah an organik. Kendala yang dirasakan dalam penanganan sampah adalah masih kurangnya kesadaran masyarakat, baik wisatawan maupun masyarakat setempat, khususnya pedagang yang berada di kawasan tersebut. Apabila diperhatikan ternyata ada beberapa dari pedagang membuang sampah dan kotoran sisa makanan ke dalam situ, dan hal ini menyebabkan air situ menjadi kotor. Untuk jelasnya mengenai kondisi sampah dapat dilihat pada gambar 5.7 terlampir.

Dari foto tersebut dapat terlihat banyaknya sampah di tepi Situ Babakan. Selain sampah organik, nampaknya juga sampah an organik seperti plastik, kayu-kayu dan sebagainya.

5.2.1.2.4. Kondisi Unsur Keamanan Lingkungan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap kondisi unsur kenyamanan lingkungan Perkampungan Budaya Betawi, mayoritas responden menyatakan bahwa unsur keamanan lingkungan Perkampungan Budaya Betawi rata-rata/secara umum (59%) berada pada kondisi cukup aman.

Keamanan merupakan aspek yang sangat penting dari sebuah objek wisata. Wisatawan akan merasa betah berada di suatu tempat objek wisata, jika keamanannya dapat terjamin.

Untuk menjaga keamanan di Perkampungan Budaya Betawi, menurut Pengelola Perkampungan Budaya Betawi ditugaskan 4 orang petugas tetap. Sementara untuk acara-acara yang sifatnya khusus dan besar, biasanya akan dikerahkan petugas dari kelurahan atau Ormas Betawi yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan. Sejak ditetapkan sebagai objek wisata Perkampungan Budaya Betawi, tidak ada data yang menyatakan terjadi sesuatu yang mengganggu keamanan wisatawan. Wisatawan yang merasa kurang aman, diduga dari arena permainan sepeda air. Sebab berdasarkan hasil observasi, pada arena ini tidak ditempatkan petugas yang siap menjaga keselamatan penumpang jika terjadi suatu kecelakaan. Adapun fasilitas keamanan yang disediakan dalam setiap sepeda air adalah hanya satu pelampung. Itupun tidak diperintahkan untuk dikenakan. Banyaknya anak-anak yang menggemari objek ini menimbulkan kekhawatiran akan terjadinya ancaman bagi keselamatan mereka.

Selain itu masih terbatasnya sarana parkir telah menyebabkan kendaraan di parkir pada sembarang tempat. Hal ini juga menjadi salah satu gangguan keamanan hilangnya kendaraan dan diduga menyebabkan sebanyak 41% wisatawan menilai kondisi keamanan kurang aman.

5.2.1.3. Kondisi Faktor Utilitas

Utilitas adalah jaringan infrastruktur berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik, baik di dalam tanah maupun di atas tanah (Suwantoro, 1997). Jaringan utilitas ini terdiri dari sistem penyediaan air bersih, listrik, telkom, drainase dan jaringan perbankan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap kondisi Faktor Utilitas Perkampungan Budaya Betawi, mayoritas responden menyatakan bahwa unsur Utilitas di Perkampungan Budaya Betawi secara umum berada pada kondisi cukup memadai, kecuali drainase pada kondisi kurang memadai dan kondisi unsur ketersediaan air bersih sudah memadai.

5.2.1.3.1. Kondisi Unsur Saluran Air Kotor (Drainase)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap kondisi unsur saluran air kotor (drainase) di Perkampungan Budaya Betawi, mayoritas responden

menyatakan bahwa unsur saluran air kotor (drainase) di Perkampungan Budaya Betawi rata-rata/secara umum (55%) berada pada kondisi kurang memadai.

Perkampungan Budaya Betawi merupakan lingkungan perkampungan yang masih cukup asri. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya tempat-tempat penampungan air, atau yang biasanya disebut empang-empang. Di Perkampungan Budaya Betawi terdapat dua situ yang cukup luas yaitu Situ Babakan dan Situ Manggabolong. Kedua Situ ini menjadi tempat penampungan air dan sekaligus sebagai penahan air. Perkampungan Budaya Betawi juga dilalui sungai dan cukup dekat dengan sungai Ciliwung.

Pada saat ini pembuangan atau pengolahan air kotor dan limbah yang berasal dari rumah tangga masih dilakukan secara sederhana, yaitu langsung dibuang ke saluran setempat yang berakhir pada kolam-kolam yang ada di sekitar halaman rumah atau langsung ke situ yang ada di lokasi dengan menyalurkannya tanpa melalui treatment tertentu, sehingga mengakibatkan situ menjadi kotor. Observasi lapangan di sepanjang tepian Situ Babakan mendapatkan adanya muara-muara dari selokan penduduk yang berakhir di Setu dan umumnya sudah dicemari dengan limbah domestik.

Peta saluran drainase dapat dilihat pada peta 5.1 terlampir.

5.2.1.3.2. Kondisi Unsur Jaringan Telekomunikasi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap kondisi unsur jaringan telekomunikasi di Perkampungan Budaya Betawi, mayoritas responden menyatakan bahwa unsur tersebut rata-rata/secara umum (58,5%) berada pada kondisi cukup memadai.

Kawasan Perkampungan Budaya Betawi termasuk dalam kawasan yang telah dilengkapi dengan fasilitas jaringan telkom yang cukup memadai. Di kawasan sekitar Perkampungan Budaya Betawi terdapat tiga rumah kabel PT. Telkom yang terletak di dekat jalan jeruk, jalan Srengseng Sawah dan di jalan Mohammad Kahfi arah Depok. Dengan tersedianya tiga rumah kabel telkom tersebut, kebutuhan masyarakat akan jaringan telkom dapat terpenuhi.

Namun penyediaan sarana telkom untuk umum di kawasan sekitar situ Babakan belum tersedia. Padahal jaringan telkom saat ini sudah merupakan kebutuhan yang sangat penting. Hal ini yang diduga menyebabkan 47,5%

responden menyatakan kondisi unsur jaringan telekomunikasi berada pada kondisi kurang memadai.

Lokasi rumah kabel PT. Telkom dapat dilihat pada peta 5.2. terlampir.

5.2.1.3.3. Kondisi Unsur Jaringan Perbankan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap kondisi unsur jaringan perbankan di Perkampungan Budaya Betawi, mayoritas responden menyatakan bahwa unsur tersebut rata-rata/secara umum (58,5%) berada pada kondisi cukup memadai.

Pada saat ini di pusat kegiatan Perkampungan Budaya Betawi (Rt. 009/08) belum tersedia jaringan perbankan seperti ATM. Meski Perkampungan Budaya Betawi termasuk dalam kategori tempat wisata yang sifatnya rekreasi, nampaknya fasilitas jaringan perbankan belum terlalu dibutuhkan oleh wisatawan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa responden, mereka mengatakan bahwa jaringan perbankan belum terlalu dibutuhkan di kawasan Perkampungan Budaya Betawi ini. .

5.2.1.3.4. Kondisi Unsur Ketersediaan Air Bersih

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap kondisi unsur ketersediaan air bersih di Perkampungan Budaya Betawi, mayoritas responden menyatakan bahwa unsur tersebut rata-rata/secara umum berada pada kondisi memadai.

Ketersediaan air bersih dalam suatu kawasan pariwisata merupakan hal pokok yang harus mendapatkan perhatian penuh. Perkampungan Budaya Betawi merupakan daerah kawasan hijau, yang artinya masih memiliki kadar air tanah yang cukup baik bila dibandingkan dengan kawasan yang berada di utara Jakarta. Saat ini penyediaan air bersih bagi wisatawan maupun masyarakat masih lebih dominan menggunakan air tanah (sumur dalam). Sementara penyediaan air bersih melalui pipa PAM masih terbatas pada golongan masyarakat tertentu.

Untuk penyediaan air bersih bagi wisatawan Perkampungan Budaya Betawi, disediakan di kamar mandi yang berada di dalam lokasi. Dari tiga lokasi kamar mandi umum, pada umumnya kondisi air cukup bersih dan lancar. Namun pada saat penelitian ini dilakukan, kondisi sumur pompa dalam perbaikan. Dan diduga jauhnya jarak kamar mandi menjadi salah satu penyebab responden menilai kondisi air bersih kurang memadai (21,5%).

5.2.1.3.5. Kondisi Unsur Jaringan Listrik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap kondisi unsur jaringan listrik di Perkampungan Budaya Betawi, mayoritas responden menyatakan bahwa unsur tersebut rata-rata/secara umum (60%) berada pada kondisi cukup memadai.

Kawasan Perkampungan Budaya Betawi termasuk dalam kawasan yang telah dilengkapi dengan fasilitas jaringan listrik yang cukup memadai. Di kawasan sekitar Perkampungan Budaya Betawi terdapat 11 gardu PLN yang tersebar secara merata. Dengan tersedianya 11 gardu PLN tersebut, kebutuhan masyarakat akan jaringan listrik cukup memadai. Kondisi unsur jaringan listrik dapat dilihat pada peta 5.3. terlampir.

Perkampungan Budaya Betawi pada saat ini merupakan objek wisata yang jam bukanya hanya pada siang hari yaitu dari jam 08.00 sampai dengan 17.30 WIB. Artinya tidak ada wisatawan pada malam hari, sehingga dengan demikian, penyediaan jaringan listrik di kawasan wisata Perkampungan Budaya Betawi bukan merupakan sebagai alat penerangan, tetapi sarana penunjang dari kegiatan seperti atraksi budaya Betawi ataupun alat pengeras lainnya. Karena pada umumnya penyajian atraksi budaya menggunakan sound system yang cukup besar. Selain itu tenaga listrik juga digunakan sebagai pengeras suara informasi.atau pengumuman.

5.2.1.4.Kondisi Faktor Objek Wisata Unggulan 1

Objek dan atraksi wisata adalah modal dasar atau modal kepariwisataan (*tourism asset*) bagi suatu tempat wisata. Modal kepariwisataan ini sering juga disebut sebagai sumber kepariwisataan (*tourism resources*). Suatu daerah atau tempat hanya dapat menjadi tujuan wisata kalau kondisinya sedemikian rupa, sehingga ada yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata untuk menarik wisatawan. Dengan demikian tanpa adanya objek dan atraksi yang menarik dalam suatu tempat wisata, maka niscaya tempat wisata tersebut dapat dikunjungi wisatawan. (Soekadijo, 1995).

Selanjutnya menurut Soekadijo (1995), modal atraksi yang menarik wisatawan itu ada tiga, yaitu alam, kebudayaan dan manusia itu sendiri.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap kondisi faktor objek wisata unggulan 1, mayoritas responden menjawab bahwa faktor objek wisata unggulan satu secara umum berada pada kondisi cukup menarik.

5.2.1.4.1. Kondisi Unsur Atraksi Budaya Betawi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap kondisi unsur Atraksi Budaya Betawi di Perkampungan Budaya Betawi, mayoritas responden menyatakan bahwa unsur tersebut rata-rata/secara umum (78,5%) berada pada kondisi cukup menarik.

Atraksi Budaya Betawi yaitu dimana wisatawan dapat menikmati aneka kesenian Betawi seperti seni tari, seni musik dan seni drama juga acara adat istiadat Betawi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa wisatawan, dapat diketahui bahwa pada umumnya mereka sangat tertarik dengan adanya Perkampungan Budaya Betawi. Dengan demikian mereka dapat menyaksikan aneka pertunjukan kesenian Betawi. Namun waktu dan atraksi Budaya Betawi yang dipertunjukkan di Perkampungan Budaya Betawi menurut mereka adalah sangat terbatas. Atraksi Budaya Betawi dipertunjukkan hanya pada hari Minggu jam 14.00 sampai dengan 16.00 WIB. Sedangkan pada hari Sabtu atau hari lain tidak ada pertunjukkan. Padahal wisatawan yang datang ke Perkampungan Budaya Betawi tidak hanya pada hari Minggu saja, tetapi juga ada pada hari lainnya. Selain waktu yang terbatas, penyaji atau penghibur dalam pertunjukan tersebut juga nampaknya masih belum profesional, sehingga penampilan yang dipertunjukkan masih terasa kaku dan kurang menarik. Menurut Pengelola, pengisi acara adalah mereka yang merupakan anggota sanggar binaan Perkampungan Budaya Betawi yang kebanyakan merupakan anggota sanggar yang belum profesional atau dengan kata lain masih dalam tahap belajar. Terbatasnya jumlah waktu kunjungan dan belum profesionalnya pengisi acara diduga mempengaruhi wisatawan sehingga 21,5% persennya menyatakan kondisi unsur atraksi budaya Betawi kurang menarik.

Gambar Kondisi Unsur Atraksi Budaya dapat dilihat pada gambar 5.8. terlampir.

5.2.1.4.2. Kondisi Unsur Arsitektur Rumah Betawi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap kondisi unsur Arsitektur Rumah Betawi di Perkampungan Budaya Betawi, mayoritas responden menyatakan bahwa unsur tersebut rata-rata/secara umum (75,5%) berada pada kondisi cukup menarik.

Rumah – rumah warga yang berarsitektur Betawi di Perkampungan Budaya jumlahnya sudah cukup banyak. Menurut pengelola, tidak kurang dari 120 rumah masyarakat sekitar berarsitektur Betawi. Bahkan untuk tahun 2008 rencananya Pemerintah Provinsi DKI Jakarta akan memberikan bantuan berupa ornamen-ornamen rumah khas Betawi kepada 100 masyarakat atau warga setempat. Namun dari segi bentuk nampaknya model rumah yang ada di Perkampungan Budaya Betawi belum mencerminkan bentuk rumah Betawi yang sesungguhnya. Sebab rumah yang ada saat ini bercirikan Betawi hanya pada bentuk gigi balang dan langkan saja, sementara bentuk dan model rumah tradisioanl itu beragam. Ada jenis rumah di daerah pesisir dan pedalaman. Berdasarkan tata ruang dan bentuk bangunannya, arsitektur rumah tradisional Betawi, khususnya di daerah Jakarta Selatan dan Jakarta Timur, dapat dikelompokkan ke dalam jenis bangunan rumah yaitu: Rumah Gudang berdenah empat persegi panjang, Rumah Joglo berdenah bujur sangkar dan Rumah Bapang/Kebaya berdenah empat persegi panjang.

Terbatasnya model dan type bentuk rumah Arsitektur Betawi diduga mempengaruhi penilaian wisatawan terhadap kondisi unsur Arsitektur Rumah Betawi, sehingga hal ini menyebabkan 24,5% wisatawan menyatakan kondisi unsur arsitektur rumah Betawi berada pada kondisi kurang menarik.

Kondisi Unsur Arsitektur Rumah Betawi dapat dilihat pada gambar 5.9. terlampir.

5.2.1.4.3. Kondisi Unsur Pemandangan Situ Babakan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap kondisi unsur Pemandangan Situ Babakan di Perkampungan Budaya Betawi, mayoritas responden menyatakan bahwa unsur tersebut rata-rata/secara umum (66%) berada pada kondisi cukup indah.

Selain terdapat atraksi Budaya Betawi dan Arsitektur Rumah Betawi, di Perkampungan Budaya Betawi juga terdapat dua buah situ atau danau yaitu Situ Babakan dan Situ Manggabolong. Situ Babakan merupakan salah satu daya tarik Perkampungan Budaya Betawi. Bahkan nama Situ Babakan nampaknya lebih dikenal dari pada nama Perkampungan Budaya Betawi. Namun sayang daya tarik Situ Babakan hilang karena disepanjang pinggir situ nampak kotor penuh dengan timbunan sampah. Tidak hanya sampah organik, tetapi juga sampah organik yang dapat merusak fungsi ekologis situ Babakan itu sendiri. Hal ini yang diduga menyebabkan 34% responden menyatakan kondisi unsur pemandangan situ Babakan kurang indah.

Gambar kondisi unsur Pemandangan Situ Babakan dapat dilihat pada gambar 5.10 terlampir

5.2.1.4.4. Kondisi Unsur Kesejukan udara Situ Babakan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap kondisi unsur kesejukan udara di Perkampungan Budaya Betawi, mayoritas responden menyatakan bahwa unsur tersebut rata-rata/secara umum (59,5%) berada pada kondisi cukup sejuk.

Perkampungan Budaya Betawi merupakan kawasan yang masih cukup asri. Selain masih terdapatnya empang-empang sebagai daerah resapan air, di Perkampungan Budaya Betawi juga masih banyak dijumpai pohon-pohon yang cukup besar. Terutama adalah pohon-pohon khas Betawi seperti melinjo, buni, rambutan, nangka, dan sebagainya. Hal ini menjadikan suhu udara di sekitar Perkampungan Budaya Betawi masih cukup sejuk yaitu berkisar antara 24⁰ C sampai dengan 32⁰ C.

Namun jika wisatawan yang berkunjung lebih banyak lagi, kondisi udara yang cukup sejuk ini menjadi kurang sejuk, karena biasanya semakin banyak orang maka udara disekitar akan menjadi panas. Hal ini diduga membuat 41,5% wisatawan menilai udara di situ Babakan kurang sejuk.

5.2.1.5. Kondisi Faktor Aksesibilitas 1

Aksesibilitas adalah kemudahan bagi wisatawan untuk menjangkau daerah objek wisata. Tanpa aksesibilitas yang baik, tidak mungkin sesuatu objek mendapat kunjungan wisatawan. Menurut Soekadijo (1995), aksesibilitas

merupakan syarat yang penting sekali untuk objek wisata. Hal yang sama diungkapkan oleh Darsoprajitno (2001). Menurutnya, transportasi merupakan unsur yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu kegiatan pariwisata.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap kondisi Aksesibilitas 1, maka dapat diketahui bahwa mayoritas wisatawan menyatakan kondisi unsur aksesibilitas 1 berada pada kondisi cukup memadai, kecuali kondisi jalan di dalam Perkampungan Budaya Betawi berada pada kondisi kurang baik.

5.2.1.5.1. Kondisi Unsur Penunjuk Arah Jalan Menuju dan di dalam Perkampungan Budaya Betawi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap kondisi unsur penunjuk arah jalan menuju Perkampungan Budaya Betawi dan penunjuk arah jalan di dalam Perkampungan Budaya Betawi, mayoritas responden menyatakan bahwa unsur penunjuk arah jalan di dalam Perkampungan Budaya Betawi rata-rata/secara umum (61,5%) berada pada kondisi cukup jelas dan lengkap, sedangkan kondisi unsur penunjuk arah jalan di dalam Perkampungan Budaya Betawi 65% berada pada kondisi cukup jelas dan lengkap.

Penunjuk arah jalan menuju Perkampungan Budaya Betawi cukup jelas ketika memasuki wilayah Jagakarsa. Begitupun halnya dengan penunjuk arah jalan di dalam Perkampungan Budaya Betawi dalam kondisi cukup jelas. Berdasarkan hasil observasi diketahui terdapat penunjuk arah jalan menuju Perkampungan Budaya Betawi di pertigaan memasuki jalan Moh. Kahfi II dari jalan Lenteng Agung dari arah utara, kemudian dari arah barat (Ragunan), dan dari arah Selatan (Depok). Namun tidak sepenuhnya menjelaskan jarak yang harus ditempuh menuju Perkampungan Budaya Betawi. Penunjuk arah jalan yang ada juga menggunakan kata Situ Babakan, padahal seharusnya menggunakan kata Perkampungan Budaya Betawi. Sehingga dengan demikian orang akan lebih tertarik untuk datang.

Penunjuk arah jalan di dalam Perkampungan Budaya Betawi dapat dilihat penunjuk arah menuju Mushola dan Kamar Mandi. Namun penunjuk tersebut baru ada di dalam kawasan pengelola, sementara di sekitar bantaran situ Babakan belum terlihat. (Kondisi penunjuk arah menuju PBB dan di dalam PBB dapat dilihat pada gambar 5.11. terlampir.

5.2.1.5.2. Kondisi Unsur Sarana Penunjang transportasi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap kondisi unsur sarana penunjang transportasi menuju Perkampungan Budaya Betawi, mayoritas responden menyatakan bahwa unsur tersebut rata-rata/secara umum (67%) berada pada kondisi cukup lengkap.

Unsur sarana penunjang transportasi adalah ketersediaan sarana disepanjang jalan menuju Perkampungan Budaya Betawi seperti pom bensin, pos polisi/keamanan dan tambal ban.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan sepanjang jalan Moh. Kahfi ditemui 1 pom bensin yang letaknya berada di sebelah barat selatan Perkampungan Budaya Betawi. Selain itu juga ditemukan bengkel motor di jalan Moh. Kahfi.

5.2.1.5.3. Kondisi Unsur Jalan di dalam Perkampungan Budaya Betawi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap kondisi unsur jalan di dalam Perkampungan Budaya Betawi, mayoritas responden menyatakan bahwa unsur tersebut rata-rata/secara umum (61,5%) berada pada kondisi kurang baik.

Kondisi jalan di dalam Perkampungan Budaya Betawi pada saat penelitian ini dilakukan dalam kondisi kurang baik, khususnya yang berada di sepanjang bantaran situ Babakan. Jalan lokal yang terdapat di dalam lingkungan Perkampungan Budaya Betawi (Rt. 009/08) rata-rata lebarnya kurang lebih 3 M dan jalan pedestrian dengan lebar 1 – 2 M. Kondisi permukaan jalan sepanjang bantaran situ Babakan saat ini rusak. Lapisan permukaan jalan eksisting adalah jalan tanah. Permukaan yang telah diaspal adalah jalan utama yang mempunyai panjang kurang lebih 4 km yang saat ini dalam kondisi rusak ringan, permukaan conblock cukup.

Untuk jelasnya kondisi jalan di dalam Perkampungan Budaya Betawi dapat dilihat pada gambar 5.12. terlampir.

5.2.1.6. Kondisi Faktor Aksesibilitas 2

5.2.1.6.1. Kondisi Unsur Sarana Angkutan Umum

Unsur Sarana angkutan adalah adalah kecukupan dan kemudahan angkutan yang digunakan wisatawan untuk mencapai objek wisata Perkampungan Budaya Betawi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap kondisi unsur sarana angkutan umum yang melewati Perkampungan Budaya Betawi, mayoritas responden menyatakan bahwa unsur tersebut rata-rata/secara umum (65%) berada pada kondisi kurang baik. Transportasi yang melalui kawasan Perkampungan Budaya Betawi adalah:

- Angkutan jenis kecil No. S.12 warna merah dengan rute Pondok Labu - Cipedak. Angkutan ini menempatkan poolnya di tepi jalan Mohammad Kahfi 1 – Mohammad Kahfi 2. Dari pool bergerak ke utara sepanjang jalan Mohammad Kahfi 2 dan berbelok di jalan Warung Silah menuju Pondok Labu.
- Angkutan jenis bus kecil (mikrolet) No. 83. Jalan yang dilaluinya adalah jalan Jagakarsa – Jeruk – Mohammad Kahfi 2 – Desa Putra - Srengseng Sawah dan memutar di perpotongan Mohammad Kahfi 2 dengan Srengseng Sawah. Angkutan ini merupakan angkutan yang terpendek jaraknya yang melalui jalan sekeliling lokasi, sekaligus rute yang terpadat ditandai dengan jarak tempuh penumpang yang relatif pendek dan berada di area Perkampungan Budaya Betawi. Angkutan ini yang nampaknya menjadi tumpuan utama para penduduk di area Perkampungan Budaya Betawi sepanjang jalan Srengseng Sawah.
- Angkutan jenis bus sedang (mikro bus) No. S.616/Kopaja dengan rute Blok M – Cipedak, dengan poolnya sama dengan pool S.12, di tepi jalan Mohammad Kahfi 2. Dari sini bergerak ke arah utara hingga berbelok ke jalan jeruk – kelapa tiga dan akhirnya ke jalan Lenteng Agung.
- Angkutan jenis bus sedang (kopaja) No. S. 606 dengan rute Pasar Minggu – Cipedak, mengambil akses masuk dari arah jalan raya Lenteng Agung ke Srengseng Sawah – Mohammad Kahfi 2 – Mohammad Kahfi 1 – dan

berhenti di pool jalan Timbul, sekitar kampus APP (Akademi Pimpinan Perusahaan).

Kondisi sarana Angkutan Umum yang melewati Perkampungan Budaya Betawi dapat dilihat pada peta 5.4. terlampir.

Jika di lihat dari peta tersebut dapat diketahui, bahwa sesungguhnya kawasan Perkampungan Budaya Betawi cukup banyak dilalui kendaraan umum, namun kemudahan sarana angkutan menurut responden cukup sulit. Hal ini dapat disebabkan oleh belum adanya pintu gerbang Perkampungan Budaya Betawi pada setiap arah, khususnya dari arah Timur (Jl. Srengseng Sawah). Saat ini, pintu utama Perkampungan Budaya Betawi baru berada pada sisi barat, atau tepatnya di Jalan Moh. Kahfi 2, sehingga wisatawan dari arah Srengseng Sawah, Desa Putra, Depok, harus memutar ke jalan Moh. Kahfi 2. Begitupun dari arah lainnya.

5.2.1.6.2. Kondisi Unsur Jalan Menuju Perkampungan Budaya Betawi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap kondisi unsur jalan menuju Perkampungan Budaya Betawi, mayoritas responden menyatakan bahwa unsur tersebut rata-rata/secara umum (75%) berada pada kondisi cukup baik

Di lihat dari unsur aksesibilitas, secara makro Perkampungan Budaya Betawi dapat dijangkau dari empat arah yang berlainan, sebagaimana dapat dilihat pada peta 5.5. terlampir.

Dari peta tersebut dapat diketahui kondisi jalan menuju Perkampungan Budaya Betawi sebagai berikut:

- Dari arah barat, mewakili daerah Ciganjur, Cinere, dan Pondok Labu sebagai konsentrasi tujuan dari dan ke lokasi melalui jalan Warung Silah.
- Dari arah timur melalui jalan Srengseng Sawah
- Dari arah utara dari jalan raya Lenteng Agung melalui Jalan Mohammad Kahfi 2 atau jalan Jeruk,
- Dari arah selatan mewakili daerah Lebak Bulus dan Depok, melalui Jalan Srengseng Sawah.

Wilayah lokasi perkampungan Budaya Betawi dibatasi oleh:

- Sebelah barat dan utara, jalan Mohammad Kahfi 2
- Sebelah selatan, jalan Srengseng Sawah

➤ Sebelah timur, jalan Srengseng Sawah.

Perkampungan Budaya Betawi juga berada di lokasi yang dekat dengan tempat – tempat atau pusat-pusat kegiatan disekitarnya sebagaimana dapat dilihat pada peta 5.6.

Dari peta tersebut dapat diketahui bahwa Perkampungan Budaya Betawi berada pada lokasi yang cukup dekat dengan tempat atau pusat – pusat kegiatan seperti Pasar Minggu, Taman Margasatwa Ragunan, Universitas Indonesia, Universitas Pancasila, ISTN dan APP.

5.2.1.7.Kondisi Faktor Objek Wisata Unggulan 2 dan Sarana Ibadah

Berdasarkan hasil analisis faktor terbentuk faktor Objek Wisata Unggulan Dua yang terdiri dari Taman Bermain, Tempat Memancing dan Sarana Ibadah. Berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi Faktor Objek Wisata Unggulan Dua dan Sarana Ibadah dapat diketahui secara umum kondisi faktor tersebut berada pada kondisi cukup baik, kecuali taman bermain dalam kondisi kurang lengkap.

5.2.1.7.1.Kondisi Unsur Taman Bermain

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap kondisi unsur taman bermain di Perkampungan Budaya Betawi, mayoritas responden menyatakan bahwa unsur tersebut rata-rata/secara umum (54%) berada pada kondisi kurang baik

Sepeda air adalah satu – satunya taman bermain anak / keluarga di Perkampungan Budaya Betawi. Dengan cukup membayar Rp. 8.000,- , wisatawan dapat menikmati olah raga sepeda air selama 15 menit untuk dua orang dewasa dan dua anak kecil. Namun dengan jumlah sepeda air yang ada saat ini (15 buah), nampaknya kurang memenuhi kebutuhan wisatawan, khususnya di hari Minggu atau hari-hari libur nasional, karena wisatawan harus mengantri untuk dapat menikmati olah raga sepeda air. (kondisi taman bermain dapat dilihat pada gambar 5.13.

5.2.1.7.2. Tempat Memancing

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap kondisi unsur tempat memancing di Perkampungan Budaya Betawi, mayoritas responden menyatakan

bahwa unsur tersebut rata-rata/secara umum (70,0) berada pada kondisi cukup mengasikan.

Situ Babakan selain berfungsi sebagai taman bermain anak, juga digunakan oleh wisatawan untuk memancing. Di Perkampungan Budaya Betawi, wisatawan dapat memancing secara bebas tanpa dikenakan biaya. Wisatawan juga dapat memilih tempat secara bebas sesuai dengan keinginannya. Selain itu di Situ Babakan juga terdapat ikan yang cukup langka seperti ikan betik, betok dan jenis-jenis ikan lainnya yang justru bukan asli dari kawasan tersebut.

Namun ada juga yang menyatakan bahwa memancing di Situ Babakan sudah tidak mengasikan lagi, karera air situ yang kotor dan banyak sampahnya. Dari seorang penduduk setempat mengatakan, kalau dulu air setu itu sangat jernih. Ikan-ikan di dalam setu dapat terlihat dari atas.

5.2.1.7.3. Kondisi Unsur Sarana Ibadah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap kondisi unsur sarana ibadah di Perkampungan Budaya Betawi, mayoritas responden menyatakan bahwa unsur tersebut rata-rata/secara umum (56,5%) berada pada kondisi kurang memadai.

Perkampungan Budaya Betawi adalah objek wisata yang berada dalam lingkungan permukiman warga. Oleh karena itu fasillitas atau sarana ibadah yang tersedia, tidak saja yang khusus bagi pengunjung, tetapi juga ada yang dibangun untuk keperluan warga.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, diketahui terdapat satu sarana ibadah yang tersedia di dalam pengelola Perkampungan Budaya Betawi. Mushola tersebut terletak di belakang kantor Pengelola Perkampungan Budaya Betawi. Mushola ini memiliki fasilitas tempat berwudhu tiga kran untuk wanita dan tiga kran untuk pria. Air yang tersedia untuk berwudhu cukup lancar. Mushola ini hanya mampu menampung jamaah kurang lebih 30 orang. Selain fasilitas berwudhu, di Mushola ini juga disediakan mukenah.

Di hari-hari biasa, Musholah ini sudah mampu menampung wisatawan, karena pada umumnya wisatawan memang tidak banyak Namun pada hari-hari tertentu seperti hari raya atau hari-hari besar juga pada saat ada acara festival Betawi, seperti yang pernah dialami peneliti, biasanya wisatawan akan meningkat

lebih banyak. Dengan kondisi mushola yang ada saat ini, maka dikhawatirkan akan tidak mampu menampung wisatawan..

Tiga ratus meter sebelah barat kantor pengelola Perkampungan Budaya Betawi, terdapat satu buah masjid yang bernama At Taubah. Masjid ini merupakan masjid berarsitektur Betawi. Dengan luas kurang lebih 300 M2, masjid ini mampu menampung jamaah lebih dari seratus orang. Selain berfungsi sebagai sarana ibadah sholat, Masjid ini juga dimanfaatkan warga untuk mendidik anak-anak mereka dalam belajar mengaji. Kondisi Unsur sarana ibadah dapat dilihat pada gambar 5.14. terlampir.

5.2.1.8.Kondisi Faktor Souvenir dan Makanan Minuman

Berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi Souvenir dan Makanan dapat diketahui kondisi unsur makanan cukup namun kondisi unsur souvenir kurang menarik.

5.2.1.8.1. Kondisi unsur Souvenir

. Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap kondisi unsur souvenir di dalam Perkampungan Budaya Betawi, mayoritas responden menyatakan bahwa unsur tersebut rata-rata/secara umum (55,5%) berada pada kondisi kurang menarik.

Souvenir adalah cinderamata yang ditawarkan dari sebuah tempat objek wisata baik berupa barang atau makanan. Cinderamata ini harus memiliki ciri khas daerah objek wisata.

Jenis souvenir dari perkampungan Budaya Betawi antara lain adalah gantungan kunci ondel-ondel, krotokan, kaos bergambar setu Babakan, makanan dan minuman khas Betawi seperti uli, tape, dodol, jus belimbing, bir pletok, dan lain-lain. Namun saat ini souvenir itu belum di jual di tempat terbuka, melainkan berada di kantor Pengelola, hal ini menyebabkan tidak semua wisatawan dapat mengetahuinya, karena pada umumnya mereka segan untuk masuk ke kantor pengelola, kecuali punya kepentingan. Selain bentuk souvenir tadi, masih ada souvenir lainnya yang dijual yaitu kaos-kaos yang tidak mencirikan Perkampungan Budaya Betawi, mainan anak-anak dan lain-lain yang tidak bercirikan PBB. Souvenir ini pada umumnya masih bisa dibeli ditempat lain.

Gambar jenis Souvenir yang di jual di Perkampungan Budaya Betawi dapat dilihat pada gambar 5.15. terlampir.

5.2.1.8.2. Kondisi Unsur Makanan dan minuman khas Betawi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap kondisi unsur makanan dan minuman dalam Perkampungan Budaya Betawi, mayoritas responden menyatakan bahwa unsur tersebut rata-rata/secara umum (61,5%) berada pada kondisi cukup beragam.

Makanan, lauk pauk, kue dan minuman khas Betawi ada bermacam – macam seperti sayur lodeh, sayur asem, pecak ikan, pindah bandeng, gabus pucung, soto betawi, gado-gado, ketoprak, toge rebus, laksa, kerak telur, tape, uli, dodol dan bir pletok dan masih banyak lagi. Begitupun yang bisa dinikmati oleh wisatawan di Perkampungan Budaya Betawi. Di sana terdapat makanan dan minuman khas Betawi seperti kerak telur, toge rebus, laksa, gado-gado, sayur asem, sayur lodeh, dan lain-lain. Juga jika wisatawan ingin minum minuman khas Betawi di sana ada yaitu bir pletok.

Hal ini disebabkan jenis makanan dan minuman yang di jual di Perkampungan Budaya Betawi cukup beragam, meskipun makanan non Betawinyapun jumlahnya lebih banyak, seperti bakso, mie ayam, dan sebagainya.

5.2.1.9. Kondisi Faktor Promosi

Berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi Faktor Promosi dapat diketahui secara umum kondisi faktor tersebut berada pada kondisi cukup memadai dan sesuai.

5.2.1.9.1. Kondisi Unsur Media Promosi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap kondisi unsur media promosi yang digunakan dalam mempromosikan Perkampungan Budaya Betawi, mayoritas responden menyatakan bahwa unsur tersebut rata-rata/secara umum (61%) berada pada kondisi cukup memadai.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa media yang digunakan dalam mempromosikan Perkampungan Budaya Betawi antara lain koran, televisi, leaflet dan juga internet. Namun dari hasil kuesioner menunjukan bahwa mayoritas wisatawan mengetahui adanya Perkampungan Budaya Betawi

dari teman atau saudara. Artinya media promosi yang digunakan masih belum dapat diketahui oleh responden.

5.2.1.9.2. Kondisi Unsur Kesesuaian Promosi dengan Kondisi Sebenarnya

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap kondisi unsur kesesuaian isi promosi dengan kondisi sebenarnya, mayoritas responden menyatakan bahwa unsur tersebut rata-rata/secara umum (71,5%) berada pada kondisi cukup sesuai.

Di perkampungan Budaya Betawi wisatawan dapat menyaksikan pertunjukan atraksi Budaya Betawi seperti topeng, lenong, seni musik dan tari. Namun dari hasil wawancara dengan beberapa wisatawan, kondisi objek wisata agro seperti yang dipromosikan tidak mereka temui.

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukan kondisi wisata agro yang digambarkan di dalam promosi berada pada kondisi yang tidak menonjol. Taman atau kebun yang dijadikan sebagai objek wisata agro belum dikelola dengan baik. Kebun nampak tidak terawat.

Dari semua unsur yang telah dibahas, menunjukan bahwa tidak terdapat satupun unsur pariwisata Perkampungan Budaya Betawi yang mendekati angka 100%. Hasil jawaban responden terhadap kondisi unsur-unsur pariwisata Perkampungan Budaya Betawi yang tertinggi hanya pada unsur air bersih yang mencapai 78,5%.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kondisi dari semua unsur pariwisata Perkampungan Budaya Betawi belum bisa dianggap memenuhi standar kebutuhan wisatawan pada umumnya. Jika dihubungkan pula dengan jumlah dan asal tempat tinggal responden, maka Perkampungan Budaya Betawi dapat dikatakan hanya sebagai suatu fasilitas rekreasi yang masih bersifat lokal.

5.2.2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Perkampungan Budaya Betawi sebagai Aset Pariwisata

Dari hasil analisis regresi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Perkampungan Budaya Betawi sebagai Aset Pariwisata, dapat diketahui ada 3 faktor yang memperkuat keberadaan Perkampungan Budaya Betawi sebagai fasilitas rekreasi. Ketiga faktor tersebut yaitu:

- 1) Faktor Objek Wisata Unggulan 1 terdiri dari unsur Atraksi Wisata Budaya, unsur Arsitektur Rumah Betawi, unsur Pemandangan Situ Babakan dan unsur Udara Situ Babakan,
- 2) Faktor Objek Wisata Unggulan 2 dan Sarana Ibadah terdiri dari: unsur Taman Bermain, unsur Tempat Memancing dan unsur Sarana Ibadah.
- 3) Faktor Promosi, terdiri dari unsur Media Promosi dan unsur Kesesuaian isi promosi dengan kondisi yang sebenarnya.

5.2.2.1. Pengaruh Faktor Objek Wisata Unggulan 1 terhadap Pemanfaatan Perkampungan Budaya Betawi sebagai Aset Pariwisata

Suatu tempat tidak dikatakan sebagai objek wisata, apabila tidak memiliki daya tarik atau atraksi yang menarik wisatawan untuk datang ke daerah tersebut oleh karena itu objek wisata atau daya tarik wisata adalah modal dasar bagi suatu tempat tujuan wisata.

Berdasarkan hasil analisis faktor dapat terbentuk Faktor Objek Wisata Unggulan 1, yang terdiri dari Atraksi Budaya Betawi, Arsitektur Rumah Betawi, Pemandangan Setu Babakan dan Kesejukan Udara Situ Babakan. Dari hasil analisis regresi diketahui bahwa Faktor Objek Wisata Unggulan 1 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan Perkampungan Budaya Betawi sebagai aset pariwisata. Artinya adalah semakin meningkatnya kondisi Objek Wisata Unggulan 1 maka semakin meningkat pemanfaatan Perkampungan Budaya Betawi sebagai aset pariwisata.

5.2.2.2. Pengaruh Faktor Objek Wisata Unggulan 2 dan Sarana Ibadah terhadap Pemanfaatan Perkampungan Budaya Betawi sebagai Aset Pariwisata

Berdasarkan hasil analisis faktor, terbentuk Faktor Objek Wisata Unggulan 2 yang terdiri dari Tempat Memancing, Taman Bermain, dan Sarana Ibadah. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diketahui bahwa faktor ini berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pemanfaatan Perkampungan Budaya Betawi sebagai aset pariwisata. Artinya adalah bahwa semakin

meningkat Objek Wisata Unggulan 2 dan Sarana Ibadah, maka semakin meningkat pemanfaatan Perkampungan Budaya Betawi sebagai aset pariwisata.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap jawaban 200 responden mengenai faktor tersebut diketahui bahwa kondisi Faktor Objek Wisata Unggulan 2 dan Sarana Ibadah berada pada kondisi cukup, kecuali Taman Bermain dalam kondisi kurang.

5.2.2.3. Pengaruh Faktor Promosi terhadap Pemanfaatan Pemanfaatan Perkampungan Budaya Betawi sebagai Aset Pariwisata

Promosi adalah upaya yang dilakukan untuk memperkenalkan objek wisata Perkampungan Budaya Betawi kepada masyarakat secara luas. Untuk menarik wisatawan sebanyak-banyaknya, promosi dipengaruhi oleh jenis media yang digunakan dan kesesuaian isi promosi.

Menurut analisis regresi diketahui bahwa Faktor Promosi berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan Perkampungan Budaya Betawi sebagai aset pariwisata. Artinya adalah bahwa untuk meningkatkan pemanfaatan Perkampungan Budaya Betawi sebagai aset pariwisata, maka perlu dilakukan peningkatan pada Faktor Promosi yang terdiri dari Media Promosi dan Kesesuaian Isi Promosi dengan kondisi yang ada sebenarnya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap kondisi Faktor Promosi, diketahui bahwa kondisi unsur Media Promosi dan Kesesuaian Isi Ppromosi dengan kondisi yang sebenarnya dalam kondisi cukup. Namun untuk meningkatkan pemanfaatan Perkampungan Budaya Betawi masih perlu dilakukan peningkatan terhadap Faktor Promosi khususnya dari jenis media promosi. Karena dari hasil kuesioner diketahui bahwa mayoritas wisatawan mengetahui adanya Perkampungan Budaya Betawi itu dari teman (dari mulut ke mulut). Sementara dari media yang lain seperti televisi atau majalah dan koran masih dangat terbatas.